

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KOLAM RENANG
TIRTA ARUM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DI DESA SUMURJOMBLANGBOGO
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

MIFTAHUL JANAH

NIM. 4119016

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KOLAM RENANG
TIRTA ARUM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT DI DESA SUMURJOMBLANGBOGO
KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

MIFTAHUL JANAH

NIM. 4119016

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Janah

NIM : 4119016

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Pengembangan Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum
Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa
Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten
Pekalongan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar- benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 21 September 2023

Yang menyatakan,



Miftahul Janah

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Miftahul Janah

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : **Miftahul Janah**
NIM : **4119016**
Judul Skripsi : **Pengembangan Objek Wisata Kolam Renang
Tirta Arum Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
Di Desa Sumurjomblangbogo**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 21 September 2023
Pembimbing


Syamsuddin, M.Si.
NIP. 199002022019031011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, fcbi.uinpesduca.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **Miftahul Janah**
NIM : **4119016**
Judul : **Pengembangan Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan**
Dosen Pembimbing : **Syamsuddin, M.Si.**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 29 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II

Gunawan Aji, M.Si.

NIP. 19690217 200712 1 001

Dr. Mansur Chadi Mursid, M.M.

NIP. 19820527 201101 1 005

Pekalongan, 30 November 2023

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.

NIP. 197502201999032001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikejarakannya dan mendapat (siksa) daan (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

-Miftahul Janah-

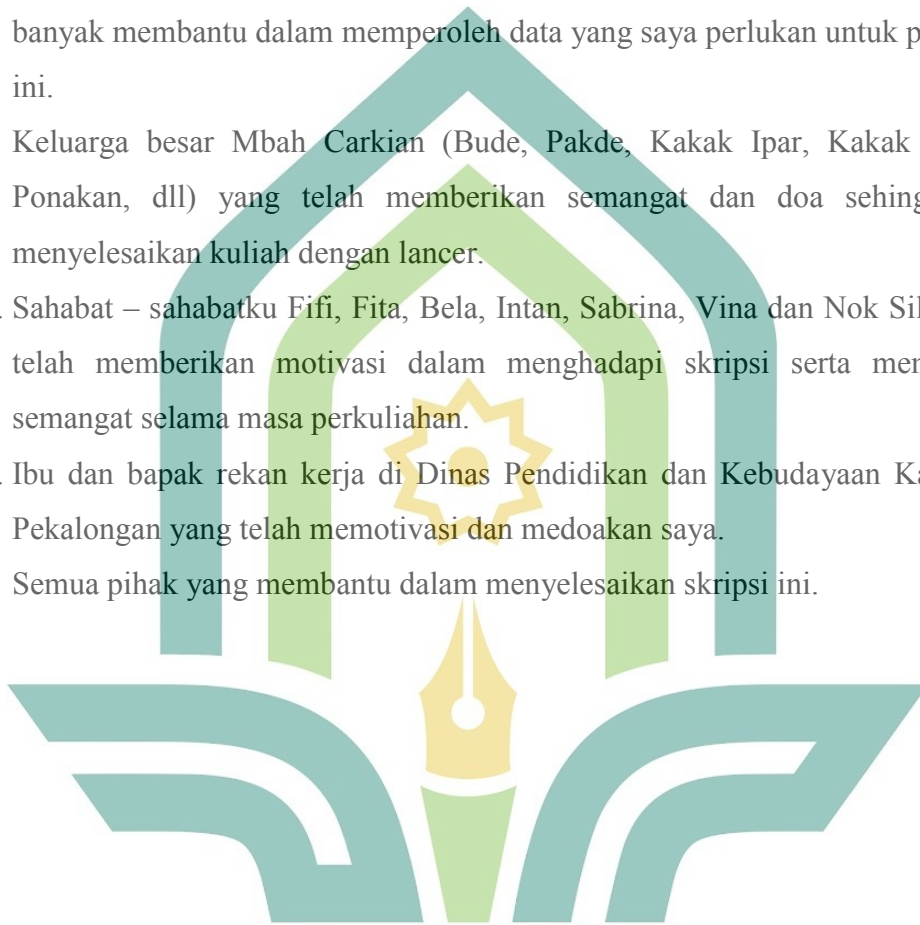


PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus disepakati dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai pihak. Berikut beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Alm. Bapak Caharto, seseorang yang biasa saya sebut bapak terhebat yang telah membesarkan putri bungsunya Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap menyelesaikan karya tulis ini yang sederhana sebagai perwujudan terakhir sebelum beliau pergi. Terimakasih sudah menemani saya berada di dunia walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa bapak.
2. Ibu Sarmui, seseorang ibu yang kuat yang telah melahirkan putri bungsunya ke dunia dengan sabar dan bangga untuk selalu melangitkan doa-doa baik setiap malam tanpa beliau mengeluh capek demi kesuksesan putrinya, terimakasih sudah menjadi ibu terhebat.
3. Uswatun Khasanah dan Siti Miskiyah, kedua saudara perempuan hebat yang telah menjadi penyemangat dan bagian besar untuk hidup ini. Terimakasih sudah menjadi kakak terbaik yang selalu menemani penulis dalam meniti pahitnya kehidupan hingga diusia dewasa ini.
4. Untuk Tunanganku Muh.Haifan Fajar Rachmawan, S.Kom terimakasih juga atas semua dukungan, doa dan bantuannya. Akhirnya lulus bareng ya.
5. Dosen pembimbing Bapak Syamsuddin M.Si., yang tidak pernah bosan memberi masukan kepada saya hingga skripsi ini selesai.

6. Ibu Dosen Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S. H., M. H., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah menyetujui judul dari penelitian ini serta memberikan motivasi bagi penulis.
7. Almamater saya Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum Desa Sumurjomblangbogo yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan untuk penelitian ini.
9. Keluarga besar Mbah Carkian (Bude, Pakde, Kakak Ipar, Kakak Sepupu, Ponakan, dll) yang telah memberikan semangat dan doa sehingga bisa menyelesaikan kuliah dengan lancar.
10. Sahabat – sahabatku Fifi, Fita, Bela, Intan, Sabrina, Vina dan Nok Silvi yang telah memberikan motivasi dalam menghadapi skripsi serta memberikan semangat selama masa perkuliahan.
11. Ibu dan bapak rekan kerja di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan yang telah memotivasi dan medoakan saya.
12. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

MIFTAHUL JANAH. PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KOLAM RENANG TIRTA ARUM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SUMURJOMBLANGBOGO KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN.

Pariwisata berkelanjutan atau disebut dengan *The World Tourism Organization* (UNWTO) merupakan usaha yang memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, menjawab kebutuhan pengunjung, industry (pariwisata), lingkungan dan masyarakat lokal tuan rumah. Berbagai program pemerintah telah digunakan untuk pengembangan dari sektor ekonomi di pedesaan saat ini. Akan tetapi, hal tersebut belum berjalan dengan baik, maka pemerintah melakukan pendekatan yang sesuai dengan harapan agar dapat merubah roda perekonomian untuk bergerak melalui kewirausahaan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai wadah Masyarakat dalam mengembangkan suatu usaha.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan adalah pelaku wisata kolam renang tirta arum seperti kolam renang, pemerintah desa, ketua BUMDes, dan masyarakat sekitar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *data reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (kesimpulan verifikasi).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan wisata kolam renang Tirta Arum sudah memenuhi syarat pendirian objek wisata dengan dilihat dari infrastruktur kolam renang yang memadai. Akan tetapi pemasaran dan promosi kolam renang masih kurang. Belum adanya rencana pemasaran yang terstruktur. Dengan adanya kolam renang tersebut maka tingkat pendapatan mengalami peningkatan setiap bulannya. Dan pandangan islam terkait dengan perkembangan kolam renang memiliki nilai spiritual dengan memfasilitasi perlengkapan, peralatan untuk melaksanakan ibadah.

Kata Kunci: Pengembangan Objek Wisata dan Meningkatkan Pendapatan

ABSTRACT

MIFTAHUL JANAH. THE DEVELOPMENT OF TIRTA ARUM SWIMMING POOL TOURISM OBJECT IN INCREASING COMMUNITY INCOME IN SUMURJOMBLANGBOGO VILLAGE, BOJONG DISTRICT, PEKALONGAN REGENCY.

Sustainable tourism or referred to as the World Tourism Organization (UNWTO) is a business that considers the economic, social, and environmental impacts, answering the needs of visitors, industry (tourism), the environment and local communities of the host. Various government programs have been used for the development of the economic sector in rural areas today. However, this has not gone well, so the government has taken an approach that is in accordance with the hope that it can change the wheels of the economy to move through entrepreneurship in village-owned enterprises (BUMDes) as a community forum in developing a business.

This study includes a type of descriptive qualitative research. The research subjects used were tirta arum swimming pool tourism actors such as swimming pools, village governments, heads of BUMDes, and surrounding communities. Data collection methods in this study are interviews, observation, and documentation. Data analysis in this study using data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study concluded that the development of Tirta Arum swimming pool tourism has fulfilled the requirements for the establishment of attractions by looking at the adequate swimming pool infrastructure. However, marketing and promotion of the pool is still lacking. There is no structured marketing plan. With the pool, the income level has increased every month. And the Islamic view is related to the development of swimming pools have spiritual value by facilitating supplies, equipment to carry out worship.

Keywords: Development of attractions and Increase Revenue

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag, Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M. H., selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Tamamudin, M.M., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Muhammad Aris Safi'I, M.E.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Happy Sista Devy, M.M, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Syamsuddin M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini

7. Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S. H., M. H., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah menyetujui judul dari penelitian ini serta memberikan motivasi bagi penulis.
8. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menjadi teman terbaik penulis.
10. Kedua orang tua Penulis, Alm. Bapak Caharto dan Ibu Sarmui atas segala doa serta dukungan yang selalu ada dalam penelitian skripsi ini
11. Kedua kakak perempuan saya Uswatun Khasanah dan Siti Miskiyah yang selalu memotivasi adiknya dalam menyelesaikan skripsi
12. Pemilik dan Konsumen Kolam Renang Tirta Arum Desa Sumurjomblangbogo yang sudah berkenan menjadi objek penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan Membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 21 September 2023

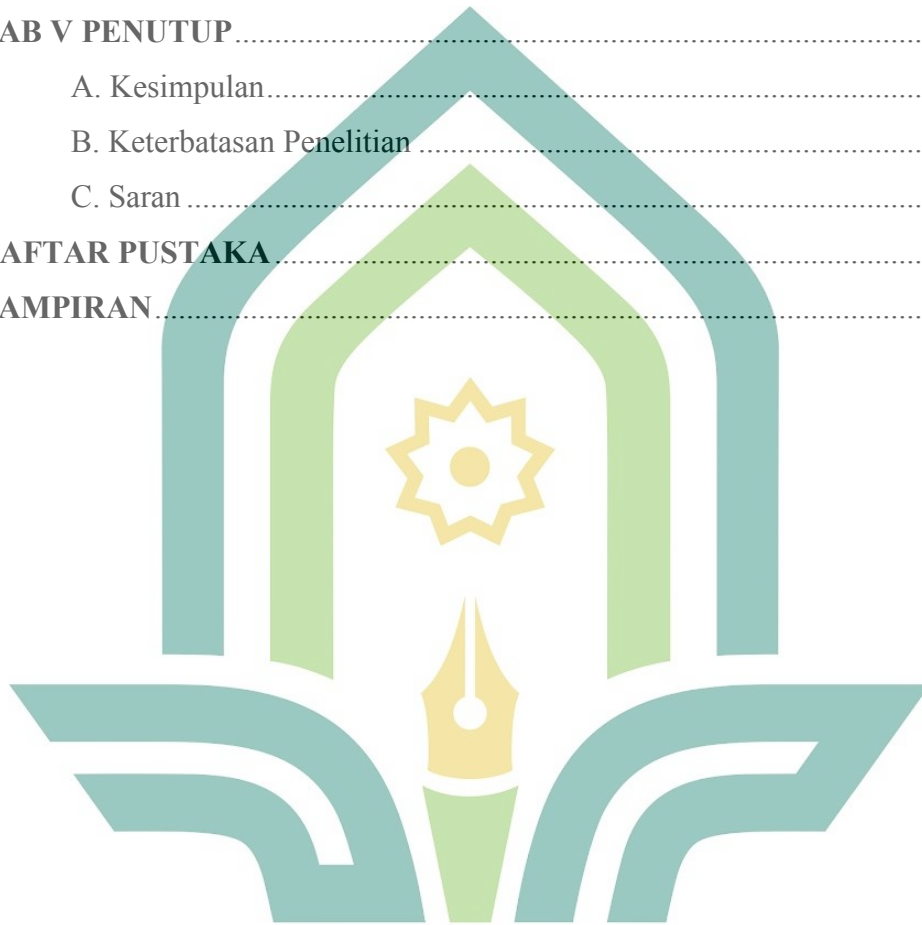


Miftahul Janah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah.....	8
C.Tujuan Masalah	9
D.Manfaat Penelitian.....	9
E.Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A.Landasan Teori.....	12
B.Telaah Pustaka.....	31
C.Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A.Jenis Penelitian	40
B.Pendekatan Penelitian.....	40
C.Setting Penelitian	40
D.Subjek dan Objek Penelitian	41
E.Sumber Data	41

F. Metode Pengumpulan Data	42
G. Teknik Keabsahan Data	43
H. Metode Analisis Data	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Keterbatasan Penelitian	90
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	I



TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
س	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi syaddad tersebut. Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

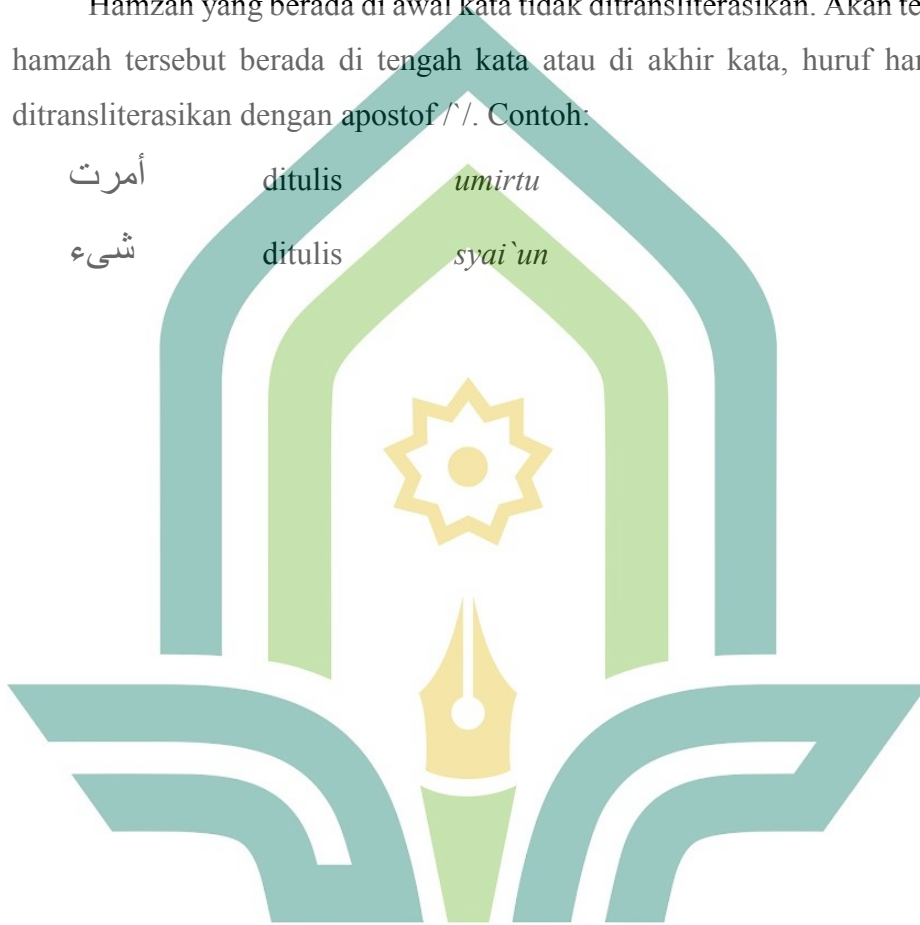
Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf hamzah

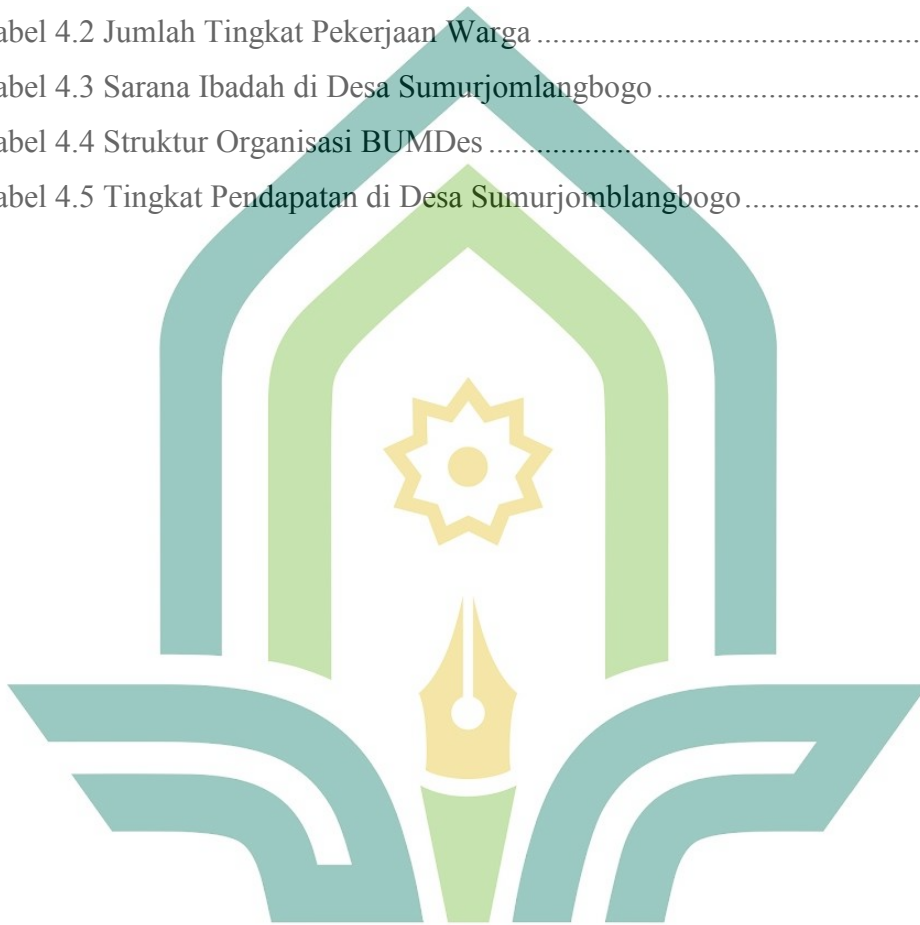
Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/'). Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Rata-Rata dari Objek Wisata	5
Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan	6
Tabel 1.3 Pendapatan Kantin di Objek Wisata	6
Tabel 2.1 Telaah Pustaka	31
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk.....	47
Tabel 4.2 Jumlah Tingkat Pekerjaan Warga	48
Tabel 4.3 Sarana Ibadah di Desa Sumurjomlangbogo	50
Tabel 4.4 Struktur Organisasi BUMDes	52
Tabel 4.5 Tingkat Pendapatan di Desa Sumurjomlangbogo	81

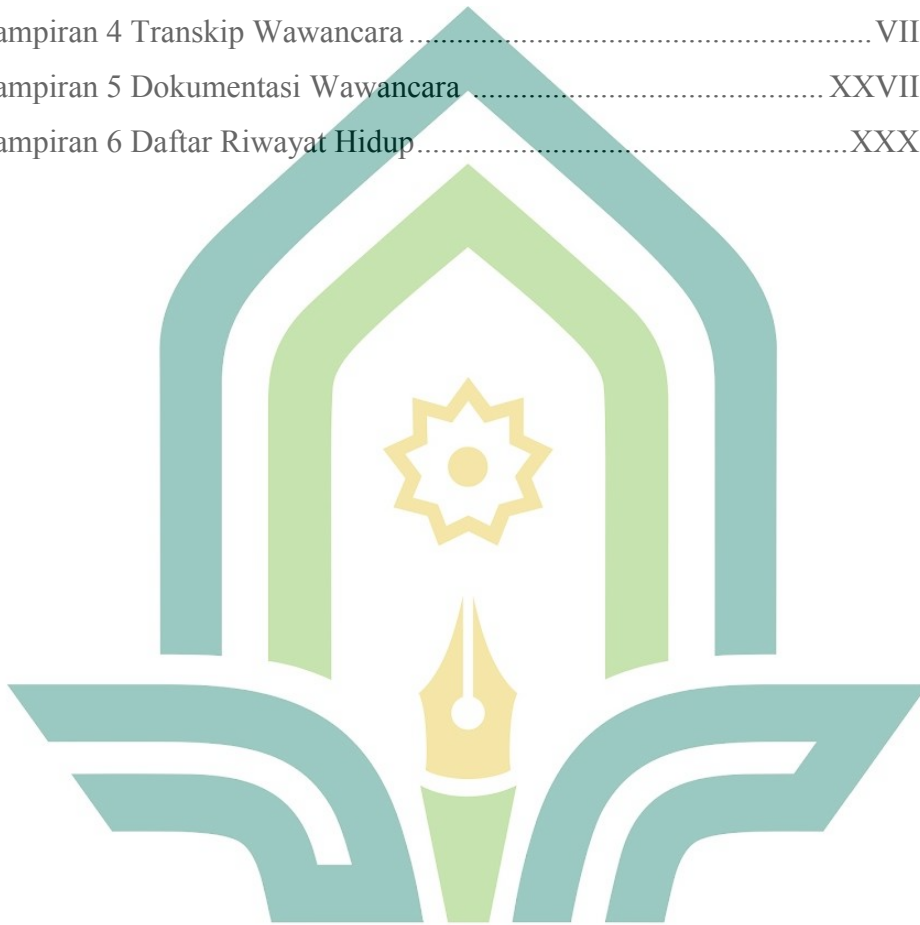


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1 Peta Desa Sumurjomlangbogo	46
Gambar 4.2 Rasio Umur Desa Sumurjomlangbogo.....	46
Gambar 4.3 Jumlah Tingkat Pendidikan	47
Gambar 4.4 Struktur Desa Sumurjomlangbogo	50
Gambar 4.5 Gapura dan Tempat Loket.....	54
Gambar 4.6 Kondisi Toilet Kolam Renang.....	55
Gambar 4.7 Area Parkir	55
Gambar 4.8 Wahana Wisata.....	56
Gambar 4.9 Kolam Renang Tirta Arum.....	56
Gambar 4.10 Ruang Penonton Pemandian	57
Gambar 4.11 Gazebo.....	57
Gambar 4.12 Mushola.....	58
Gambar 4.13 Kantin Pemandian Tirta Arum	59
Gambar 4.14 Tempat Karaoke	59
Gambar 4.15 Jalan Kolam Renang Tirta Arum	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	I
Lampiran 2 Surat Similiarity Checking	II
Lampiran 2 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	III
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	IV
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	VII
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara	XXVII
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	XXX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan BUMDes sebagai manfaat dalam memberikan wewenang kepada pemerintah desa dalam berinovasi mengembangkan desa dan meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan desa. Keberhasilan ini ditentukan seberapa optimalnya BUMDes untuk pengembangan objek wisata, maka perlu menyediakan sumber dana keuangan, manajemen keuangan dan sumber daya manusia untuk membangun objek wisata agar berjalan optimal (Adis Purnama Dewi, 2021). Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah diamanatkan di dalam (Undang-Undang No 32 Tahun 2004, 2004) tentang Pemerintahan Daerah (bahkan oleh undang-undang sebelumnya, UU 22/1999) dan Peraturan Pemerintah (PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa, 2005). Jika kelembagaan BUMDes ini kuat dan ditopang kebijakan yang memadai, maka pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan distribusi aset kepada Masyarakat secara luas akan mampu menanggulangi berbagai permasalahan ekonomi di perdesaan. Tujuan BUMDes untuk menetapkan strategi dan pola pengembangan Badan Usaha Milik Desa.

Objek wisata kolam renang “Tirta Arum” Desa Sumurjomblang Bogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan ini di buka sejak awal bulan Februari 2022. Yang sebelumnya tanah kosong dijadikan wisata kolam renang. Objek wisata ini di dirikan oleh BUMDes untuk memperkuat pendapatan ekonomi desanya. Adanya objek wisata, pemerintah desa memberikan tugas penuh ke

masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam mengembangkan objek wisata ini dengan memberikan izin kepada masyarakat untuk mengembangkan wisata dengan cara berjualan di wilayah wisata guna membantu memberikan pendapatan masyarakat setempat.

Menurut Bapak Purwoadji selaku direktur kolam renang Tirta Arum ini bahwa ada masalah yang menjadikan objek wisata ini belum berjalan secara optimal, karena adanya kekurangan dana dari BUMDes. BUMDes sendiri membangun beberapa aspek yang pertama Pamsimas, objek wisata kolam renang Tirta Arum, dan ketahanan pangan. Penghambatan pengembangan objek wisata ini karena dari dana BUMDes yang belum optimal untuk pengembangan objek wisata namun digunakan untuk dana pamsimas dan ketahanan pangan. Beberapa hal yang terhambat seperti pengembangan kolam renang anak yang sedianya akan dikembangkan pada tahun ini namun akan dikembangkan 3 tahun kedepan. Dana yang seharusnya sudah ada dan rencana akan dialokasikan untuk pembangunan kolam renang belum berjalan optimal. Dana tersebut dioptimalkan untuk pemenuhan fasilitas pendukung seperti pengerasan halaman dan pengadaan gazebo. Hal tersebut menyebabkan dana keuangan BUMDes mulai tidak stabil dan terhenti untuk pengembangan sarana prasarana kolam renang.

Pengembangan sarana prasarana lainnya seperti pembangunan meeting room, panggung hiburan serta pembuatan taman edukasi ternak kelinci yang akan dioptimalkan pada tahun ini rencana diperoleh dari dana hasil pendapatan objek wisata kolam renang Tirta Arum selama satu tahun dan tidak mengambil

dana BUMDes disebabkan sumber dana BUMDes belum mencukupi. Salah satu upaya untuk menarik perhatian pengunjung antara lain dengan sarana promosi yang optimal baik melalui media cetak, media elektronik maupun media visual lainnya. Untuk peningkatan sarana promosi terkendala pada biaya karena membutuhkan biaya yang cukup besar sebagai salah satu strategi marketing. Sarana Promosi yang optimal diharapkan mampu menarik minat dan perhatian pengunjung lokal maupun luar daerah untuk berkunjung ke objek wisata kolam Tirta Arum. Sarana promosi misalnya dengan memasang papan reklame, baliho, iklan radio atau promosi melalui media sosial untuk membantu masyarakat luar daerah lebih mengenal dan mengetahui bahwa didesa Sumurjomblangbogo ada kolam renang Tirta Arum. Selain keuangan yang perlu diperhatikan BUMDes, sarana dan prasarana yang ada pada objek wisata kolam renang Tirta Arum juga harus dioptimalkan.

Sarana dan prasarana lain pada objek wisata kolam renang Tirta Arum saat ini belum menunjang dan dapat menurunkan minat masyarakat lokal akan objek wisata kolam renang Tirta Arum, seperti papan reklame yang belum terpasang, petunjuk jalan atau arah untuk memudahkan pengunjung, tidak adanya akses transportasi, dan jalan yang masih rusak dan perlu perbaikan. Hal ini secara tidak langsung juga berdampak pada kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung ke wisata tersebut. Untuk itu masyarakat lokal diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur yang akan dikembangkan oleh BUMDes. Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu pembangunan sarana prasarana penunjang kolam renang Tirta Arum.

Tujuan adanya kolam renang Tirta Arum yaitu untuk memperoleh keuntungan agar dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Sumurjomblangbogo pada khususnya dan masyarakat Kabupaten Pekalongan pada umumnya, akan tetapi banyak masyarakat yang belum ikut serta dalam pengembangan wisata ini, banyak masyarakat lokal sendiri yang tidak berkunjung ke kolam renang di karenakan objek wisata ini belum cukup menarik dalam menciptakan sarana prasarana yang memadai sehingga banyak dari warga sekitar yang lebih memilih berkunjung ke kolam renang lain yang lebih memadai sarana dan prasarananya. Hal tersebut juga mempengaruhi daya tarik pengunjung desa lain yang ingin mengunjungi kolam renang Tirta Arum.

Dukungan dari masyarakat desa Sumurjomblangbogo memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan perekonomian warga desa itu sendiri. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa dampak positif yang dapat dirasakan masyarakat dengan adanya objek wisata Tirta Arum bilamana keberadaannya dioptimalkan dengan baik antara lain tersedianya lowongan pekerjaan dan peluang usaha lain seperti pembangunan home stay, restoran dan café di sekitar objek wisata. Hasil pengamatan dilapangan meskipun kolam renang Tirta Alam belum ramai pengunjung dari luar daerah namun masyarakat setempat sudah bisa memperoleh pendapatan dari berjualan makanan dan minuman ringan walaupun belum semuanya masyarakat ini bisa berjualan di kolam renang Tirta Arum. Hal tersebut juga sesuai penelitian (Sulaimansyah, 2019) Apabila wisata kolam renang ini sudah memiliki strategi pemasaran dalam bidang promosi yang berjalan dengan baik, bahwa adanya objek wisata yang semakin berkembang dan

berdampak positif maka peluang usaha juga terbuka bagi masyarakat sekitar guna meningkatkan pendapatan masyarakat (Sulaimansyah, 2019). Adapun pendapatan rata-rata masyarakat di objek wisata kolam renang Tirta Arum :

Tabel 1.1
Pendapatan Rata-Rata dari objek wisata kolam renang Tirta Arum

Kegiatan Usaha	Pendapatan Rata-rata Objek Wisata Kolam Renang	
	2022 per tahun	2023 per tahun
Penjualan tiket	3.710.000	3.556.000

Sumber : Data dari Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum 2023

Berdasarkan tabel di atas bahwa rata-rata pendapatan masyarakat pertahun di objek wisata kolam renang Tirta Arum yaitu penjualan tiket pada tahun 2022 sebesar Rp. 3.710.000. Sedangkan pada tahun 2023 pendapatan penjualan tiket menurun menjadi Rp. 3.556.000. Penghasilan yang didapatkan dari usaha tersebut juga tidak menentu, semua tergantung dengan banyaknya pengunjung kolam renang.

Wisata kolam renang Tirta Arum merupakan wisata yang diminati oleh banyaknya pengunjung wisatawan dari berbagai daerah. Wisata ini terletak di desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang menjadi tempat favorit liburan untuk keluarga. Selain kolam renang disana juga menyediakan wahana permainan odong-odong walaupun belum banyak prasarana permainan odong-odong tetapi bisa menggantikan anak-anak yang tidak menyukai wahana permainan air. Ada juga beberapa umkm disekitar objek wisata yang menjual berbagai makanan. Objek wisata ini tidak hanya dikunjungi dari kalangan keluarga saja, tetapi juga rombongan wisata kalangan anak SD

dari berbagai sekolah untuk sekedar rekreasi yang diadakan disekolah tersebut.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan objek wisata kolam renang Tirta Arum di Kabupaten Pekalongan 2022-2023

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2022	5138
2	2023	3563

Data dari Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum 2023

Berdasarkan data tabel 2 di atas jika dilihat jumlah pengunjung pada tahun 2022 berjumlah 5138 jiwa, namun pada tahun 2023 jumlah wisatawan menurun menjadi 3563 jiwa.

Tabel 1.3
Pendapatan Kantin Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum

Bulan / Tahun	2022	2023
Januari	Rp 2.350.000	Rp 1.460.500
Februari	Rp 753.000	Rp 462.000
Maret	Rp 1.655.000	Rp 1.091.000
April	Rp 2.450.000	Rp 4.652.000
Mei	Rp 6.320.000	Rp 1.052.000
Juni	Rp 2.130.000	Rp 252.000
Juli	Rp 1.510.000	Rp 951.000
Agustus	Rp 2.180.500	Rp 1.590.500
September	Rp 550.000	-
Oktober	Rp 840.500	-
November	Rp 1.780.000	-
Desember	Rp 5.540.500	-
Total	Rp28.059.500	Rp11.511.000

Berdasarkan tabel 3 diatas pendapatan kantin pada wisata kolam renang Tirta Arum pada tahun 2022 mendapatkan pendapatan total sebanyak Rp28.059.500, sedangkan pada tahun 2023 pendapatan sementara sampai

dengan bulan Agustus 2023 sebanyak Rp11.511.000. Dari data diatas pendapatan tertinggi didapat pada bulan-bulan liburan, hari besar, seperti saat libur natal, tahun baru dan libur lebaran.

Objek wisata perlu dikembangkan guna meningkatkan kondisi perekonomian serta kesejahteraan masyarakat untuk meningkat pembangunan daerah yang merata, dengan adanya usaha pariwisata seperti pemberdayaan masyarakat, objek pariwisata, daya tarik wisata dapat berjalan dengan optimal (WATI, 2018).

Berbagai program pemerintah telah digunakan untuk pengembangan dari sektor ekonomi di pedesaan saat ini. Akan tetapi, hal tersebut belum berjalan dengan baik, maka pemerintah melakukan pendekatan yang sesuai dengan harapan agar dapat merubah roda perekonomian untuk bergerak melalui kewirausahaan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai wadah Masyarakat dalam mengembangkan suatu usaha. (Adis Purnama Dewi, 2021).

Penerapan pengembangan objek wisata pada saat ini memberikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Tetapi pada masa perekonomian modern saat ini, di tandai dengan daya saing yang tinggi dalam segala bidang usaha termasuk sektor pariwisata. Keunggulan kompetitif dalam mengembangkan bisnis dan layanan yang disediakan untuk memperjuangkan pangsa pasar sektor pariwisata perlu ditingkatkan untuk tetap bertahan (Parmadi et al., 2022). Potensi suatu desa menjadi masalah utama dalam mengembangkan objek wisata guna mengoptimalkan kembali untuk dapat menarik minat wisatawan. Pengembangan pariwisata menjadi salah satu proses yang memiliki tujuan untuk menambah

sektor ekonomi berupa lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran (Robby, 2021).

Menurut penelitian (Junari, 2019), penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Pada Wisata Pantai Lakey Hu’u Kabupaten Dompu”, menyatakan bahwa perlu adanya optimalisasi sumber daya manusia guna dapat mengembangkan wisata dan pendapatan juga meningkat dengan bantuan masyarakat sekitar. Dan sangat berpengaruh besar untuk masyarakat di sekitar lokasi dalam bentuk menambah pendapatan masyarakat. Walaupun beberapa masyarakat belum semuanya menikmati hasil dari objek wisata ini. Akan tetapi beberapa masyarakat yang berjualan disekitar kolam renang tersebut sangat memberi hasil yang meningkat di setiap bulannya bahkan dari penghasilan kolam renang dengan penjualan kantin lebih besar hasil penjualan katin (Junari, 2019).

Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?

2. Bagaimana Implikasi BUMDes dalam Pengembangan Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengembangan Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?
2. Untuk Mengetahui Implikasi BUMDes dalam Pengembangan Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembang hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menambah keterangan yang jelas, pemerintah desa dan masyarakat dapat terdorong untuk mengembangkan dan mengoptimalkan Badan Milik Desa (BUMDes) berupa Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum guna Meningkatkan Pendapatan Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi, diharapkan dapat menjadi tambahan literatur ilmu pengetahuan terkait Optimalisasi BUMDes dalam

Pengembangan Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan memuculkan lapangan pekerjaan dengan adanya Optimalisasi BUMDes dalam Pengembangan Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

c. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah dapat memberikan pengetahuan pemerintah desa supaya membantu BUMDes agar terus meningkatkan dan mendorong BUMDes agar terus mengoptimalkan BUMDes dalam Pengembangan Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumurjomblang bogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan untuk membantu ekonomi masyarakat dan ekonomi desanya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penjelasan, penelaahan, pemahan, maka dituliskan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori yang dimanfaatkan untuk menganalisis serta bagaimana acuan dalam menganalisis yang berupa landasan teori, telaan Pustaka dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, setting, subjek dan objek, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data, serta metode analisis data pada suatu penelitian.

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas terkait gambaran umum lokasi, analisis data dan pembahasan, data yang telah terkumpul dilakukan penelitian, uji keabsahan data dan analisis untuk memperoleh hasil pada penelitian tersebut.

BAB V : PENUTUP

Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan pada penelitian dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Sustaniable Tourism Development*

Pariwisata berkelanjutan atau disebut dengan *The World Tourism Organization* (UNWTO) merupakan usaha yang memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, menjawab kebutuhan pengunjung, industry (pariwisata), lingkungan dan masyarakat lokal tuan rumah. WTO (*World Tourism Organization*) digunakan sebagai perolehan keputusan terkait dengan pendekatan dan implementasi kepariwisataan dunia, terkait dengan pengembangan “pariwisata berkelanjutan” yang dapat bermanfaat untuk banyak orang. Pada tahun 1990 para ahli mulai membicarakan pembangunan berkelanjutan, dan ini sebagai proses pengoptimalan SDA dan SDM. Tiga fase yang digunakan dalam mewujudkan hal tersebut diantaranya sumber daya alam yang dikelola (*resource management*), pengelolaan dampak pembangunan terhadap lingkungan, serta pembangunan sumber daya manusia (*human reseource development*).

Berdasarkan pandangan ekonomi, pariwisata adalah sektor pariwisata yang dapat meningkatkan perolehan devisa Negara, stimulasi lapangan kerja, dan pendapatan masyarakat yang semakin meningkat dengan status kepariwisata dunia tereposisi (Nurlisa Ginting et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, pariwisata berkelanjutan sebagai pembangunan yang mendukung ekonomi terhadap masyarakat secara

ekologis dan layak. Pengaturan penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan SDA serta budaya berkelanjutan termasuk berkembangnya kualitas hidup. Sistem pemerintah yang *good governance* sebagai sistem menyelenggarakan hal tersebut dan diiringi oleh dukungan pemerintah, swasta, masyarakat (Sulistiyadi, 2019).

Yang pada intinya pariwisata berkelanjutan mengandung minat wisatawan dan keterlibatan langsung dari masyarakat setempat dengan menekankan upaya perlindungan dan pengelolaan yang berorientasi jangka panjang. Serta pengembangan dan pengelolaan harus diarahkan agar memenuhi aspek ekonomi, sosial, dan estetika.

Tujuan pembangunan pariwisata untuk mencapai lingkungan pariwisata, kebutuhan lokal masyarakat dan kebutuhan wisatawan. Dan berikut tujuan pencapaian, *suistanable develompment* adalah :

- a. Tujuan pembangunan, pendekatan akar rumput sebagai teknik yang fokus dilaksanakan untuk memperoleh kepuasan kebutuhan dasar masyarakat.
- b. Tujuan lingkungan atau berkelanjutan, terkait dengan pelestarian lingkungan yang dilindungi, salah satunya terkait pelestarian sumber daya tak terbarukan (Sulistiyadi, 2019).

Upaya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggungjawab, dan bermanfaat bagi masyarakat telah dirumuskan oleh *World Tourism Organization (WTO)* menekankan *Global Code of Ethics*. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan mempunyai 12 tujuan (Sri Widari, 2020) :

- a. Kelayakan secara ekonomi
- b. Kemakmuran suatu wilayah
- c. Lapangan kerja yang berkualitas
- d. Kesetaraan sosial
- e. Pemenuhan hak wisatawan
- f. Kendali oleh masyarakat lokal
- g. Kesejahteraan komunitas
- h. Kekayaan budaya
- i. Integritas destinasi secara fisik
- j. Keberagaman biologis
- k. Efisiensi sumber daya
- l. Kemurnian lingkungan

Dengan adanya pariwisata berkelanjutan maka dapat meminimalisir kemiskinan, dan keotentikan sosial budaya perlu dihormati, penggunaan sumber daya lingkungan yang bertanggung jawab, serta pemberdayaan yang dilakukan juga difasilitasi. Pariwisata berkelanjutan juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dalam beraktifitas, sebagai berikut:

- a. Peluang usaha baru lokal baru dan pengetahuan ekonomi

Menciptakan peluang usaha yang dapat bermanfaat bagi orang lain, dan terkait dengan pariwisata, akomodasi, energi rumah tangga dan transportasi, pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dan efisiensi energi, budaya dan pusat pembelajaran, penguatan pendapatan

untuk ekonomi setempat agar menjadi lebih swasembada, kebocoran serta mata rantai yang diproduksi.

b. P terciptaan lapangan pekerjaan yang layak

Terciptanya berbagai tempat kerja yang baik terkait dengan lingkungan yang ramah, daya beli yang makmur, berkurangnya kemiskinan dan konsumsi yang termasuk dalam ekonomi lokal.

c. Daya tarik wisata dan terciptaan pasar

Masyarakat dan lingkungan dapat tertarik dengan pariwisata yang memiliki kualitas dan terjaganya kelompok sasaran dari sumber yang berbeda, dimana tidak mengganggu masyarakat dan lingkungan dalam suatu praktik yang tidak hanya ke masyarakat dan mbahku, akan tetapi lebih ke berkelanjutan.

d. Daya tarik investasi terkendali

Daya tarik invstasi dapat terkendali dengan adanya konservasi sumber daya dalam jangka panjang, mengutamakan kebaikan dalam melakukan pembangunan masyarakat lokal dan insfrastruktur, terjaminnya lingkungan usaha yang baik untuk kedepannya, memberpaiki destinasi guna menarik investor, serta dapat membantu mengkonversikan kekayaan pusaka masyarakat lokal.

e. Jejaring usaha

Pengeluaran wisatawan, pemandu wisata, restoran, took kerajinan, transportasi local dan barang yang termasuk sector ekonomi formal ataupun informal sebagai upaya yang dilihat kuatnya efek berganda.

f. Pajak Pendapatan

Sumber pendapatan untuk pemerintah yang dijadikan sebagai pembangunan, hal tersebut merupakan usaha legal guna terpenuhinya kewajiban fiskal (Sulistiyadi, 2019).

Aspek Pariwisata Berkelanjutan dapat dicapai melalui tiga elemen yang seimbang dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, berikut ketiga elemen utama dalam pembangunan pariwisata sebagai berikut:

a. Aspek Ekonomi

Destinasi wisata dikembangkan dengan memperlihatkan budaya asli (nature), dengan keindahan alam yang menjadi daya tarik dan disukai oleh masyarakat, lokasi yang mudah dijangkau, dan hal tersebut memberikan keuntungan bagi pengelola dan desa guna mensejahterakan masyarakat. Dengan adanya pariwisata tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat guna memperoleh pendapatan. Dan telah dijelaskan dalam beberapa penelitian sebelumnya bahwa pariwisata menjadi kegiatan yang berdampak positif serta bermanfaat agar perekonomian Masyarakat semakin meningkat.

b. Aspek Lingkungan

Dengan adanya pariwisata maka dapat menjadi peluang *industry* dan menjadi daya tarik masyarakat dengan hal tersebut. Dengan tetap menjaga keterpaduan manfaat dan koservasi e cara berkelanjutan yang dapat menjadi resiko dalam kerusakan dan penurunan potensi terkait kualitas potensi daya tarik menjadi ancaman bagi berlangsungnya perkembangan

bisnis pariwisata. Dengan demikian, wisata dapat dikelola dalam suatu kawasan yang dapat menjelaskan suatu potensi serta dapat menjadi daya tarik objek wisata, dan gangguan yang mempengaruhi proses ekologi terpenting dan kemampuan daya dukung alam lingkungan.

Identifikasi atau penyajian informasi yang memiliki keterkaitan dengan kemampuan daya dukung, sensitifitas dan kerentanan kehidupan, dan beberapa proses ekologi dipengaruhi, Identifikasi menjadi aspek terpenting dalam aspek konservasi alam dalam pengembangan pariwisata dan hal tersebut menjadi daya tarik masyarakat atau wisatawan dan didukung dengan lingkungan alam sebagai tempat objek wisata.

c. Aspek Sosial

Situasi sosial dan budaya harus tetap dilestarikan dengan adanya pariwisata. Dengan dibentuknya pariwisata maka dapat berdampak positif bagi nilai sosial dan budaya. Menciptakan lingkungan yang lebih baik juga diberi tawaran oleh untuk dijadikan sebagai produk pariwisata, pemberdayaan masyarakat lokal dan revitalisasi tradisi. Pendidikan menjadi penting bagi wisatawan guna memperbaiki kehidupan masyarakat dengan memaksimalkan pariwisata guna memperoleh kemakmuran destinasi lokal yang akan mempertahankan aktivitas budaya dan berdampak positif bagi penduduk sekitar dan wisatawan (Sulistiyadi, 2019).

2. Optimalisasi

Optimalisasi dapat diartikan berdasarkan KBBI yaitu dari optimal yang berarti terbaik atau tinggi. Dan optimalisasi merupakan kata lain yang digunakan untuk mengoptimalkan. Optimalisasi diartikan sebagai kemampuan dalam mengoptimalkan guna memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. dengan tujuan mencapai penerapan manajemen sarana dan prasarana pengembangan wisata yang sesuai dengan harapan dan tujuan. Optimalnya suatu wisata dapat ditandai dengan minimnya kerugian yang dialami (Huda, 2018).

Proses pencarian solusi dapat dilakukan melalui optimalisasi dan dapat menguntungkan bagi tercapainya suatu tujuan dengan minimumnya biaya sebagai tujuan utama. Tercapainya suatu tujuan dapat dilaksanakan dengan melakukan optimalisasi pada pengelolaan BUMDes dengan memaksimalkan perolehan keuntungan yang telah diperoleh. (Ekonomi & Semarang, 2021).

Terdapat tiga elemen yang perlu didefinisikan sebagai permasalahan optimalisasi yaitu

a. Tujuan

Tujuan sangat berkaitan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya yang dioptimalkan. Tujuan tersebut akan dipilih satu untuk pengoptimalan yang berkaitan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Penentuan tujuan harus memperlihatkan apa yang diminimumkan atau maksimumkan.

b. Alternatif Keputusan

Terdapat beberapa pilihan yang dihadapkan dalam melakukan pengambilan keputusan. Dan sumber daya menjadi salah satu alternatif yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan berbagai aktivitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan.

c. Sumber daya yang dibatasi

Keterbatasan sumber daya menjadikan terjadinya proses optimalisasi (2020 Musdalifah, 2020). Dan dapat disimpulkan dari berbagai pendapat, bahwa optimalisasi merupakan cara dalam menyempurnakan sesuatu melalui hal tersebut dan memperoleh pencapaian yang efektif dan efisien. Optimalisasi memiliki tujuan akhir dan optimalisasi juga berkaitan dengan upaya untuk memperoleh hasil yang sesuai harapan. Dengan demikian, optimalisasi sangat berkaitan dengan upaya atau usaha menciptakan kondisi yang menguntungkan (Nia Febriani, 2022).

3. BUMDes

Diketahui Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 dalam (Lit Novita Riyanti, 2021) menyatakan bahwa BUMDes dengan mengangkat potensi yang ada didesa dapat didirikan oleh pemerintah desa dan guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa.

Sifat usaha Badan Usaha Milik Bumdes (BUMDES) adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat mengelola usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif, dan berkeadilan (ANWAR, 2020). Usaha yang

dijalankan dan manfaat yang diperoleh bagi kesejahteraan masyarakat desa merupakan Kelembagaan desa berupa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan adanya BUMDes maka berbagai peluang tersedia seperti pendayagunaan potensi desa untuk memenuhi kebutuhan warga dan mengembangkan perekonomian desa, dan BUMDes ini berjalan dengan potensi dan kebutuhan desa, dengan berpegang pada prinsip kemandirian dan gotongroyong untuk tetap meningkatkan pelaku ekonomi dan menjadi salah satu pilar kegiatan ekonomi. BUMDesa dikelola secara profesional, inovatif, kreatif, rasional dan mandiri (rohimi 2022, n.d.).

Menurut PKDSP dalam Kamaroesid (2016:20) terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

a. Kooperatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

b. Partisipatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.

c. Emansipatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.

d. Transparan

Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan Masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan Masyarakat dengan mudah dan terbuka.

e. Akuntabel

Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif. Setiap kegiatan usaha yang dijalankan oleh BUMDes harus bisa dipertanggungjawabkan untuk tetap dapat menjaga prinsip akuntabel

f. Sustainable

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh Masyarakat dalam wadah BUMDes. Untuk dapat bertahan dalam persaingan usaha, BUMDes harus terus berinovasi dan mempertahankan kualitas usahanya yang dibantu oleh seluruh komponen BUMDes (Filya, 2018).

Pengelolaan keuangan BUMDes ada beberapa, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang pertama kali akan dilakukan oleh BUMDes yakni membuat rancangan anggaran biaya.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini akan terjadi pengeluaran dan pemasukkan kas. Tahap pelaksanaan berpedoman pada rancangan anggaran biaya yang dibentuk

pada tahap perencanaan, dan dana akan diberikan oleh ketua BUMDes untuk unit usaha yang didirikan.

c. Penatausahaan

Penatausahaan merupakan tahapan ketiga dalam proses pengelolaan keuangan. Penatausahaan ini dilakukan oleh bendahara Desa, itu artinya dalam hal ini dilakukan oleh bendahara BUMDes. Semua hak kegiatan BUMDes dicantumkan dalam laporan pertanggungjawaban BUMDes.

d. Pelaporan

Pelaporan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan hasil kegiatan operasional yang dilakukan selama periode tertentu.

e. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban merupakan wujud yang sudah diberikan kepada pengurus BUMDes dengan memberikan laporan pertanggungjawaban kepada BPD dan Kepala Desa. serta membawa bukti-bukti transaksi dan berkas-berkas yang dibutuhkan (Ilmu & Sosial, 2019).

Ada beberapa tujuan BUMDes :

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa
- c. Mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat
- d. Menjadi alat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa (E & Robby, 2021)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BUMDes memiliki pengertian terkait dengan badan yang dibentuk secara bersama dan pengelolaan dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah desa secara bersama guna memperoleh keuntungan dari potensi desa yang termasuk ke dalam BUMDes.

4. Pengembangan

Menurut (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, 2009) terkait dengan kepariwisataan, daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata merupakan tempat wisata yang berada dalam suatu wilayah administratif yang mengangkat potensi desa dan menjadikan sebagai daya tarik masyarakat atau wisatawan. Perkembangan dan pengelolaan pariwisata perlu ditingkatkan guna menarik wisatawan dan menjadi sumber pendapatan bagi daerah (Putri et al., 2023).

Pengembangan pariwisata sebagai usaha dalam menciptakan kesesuaian penggunaan sumber daya pariwisata dan menitregritasikan berbagai bentuk aspek diluar pariwisata. Terdapat beberapa jenis penghembangan, sebagai berikut:

- a. Keseluruhan dengan tujuan baru, seperti membangun atraksi disitus yang tadinya digunakan sebagai atraksi.
- b. Pembangunan atraksi pada situs sebelumnya yang telah digunakan sebagai atraksi merupakan tujuan baru.

- c. Pengembangan baru secara keseluruhan, seperti keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik penunjang lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar lebih luasa dengan meraih pasar yang baru.
- d. Meningkatkan fasilitas penunjang dan peningkatan pengeluaran pengunjung merupakan tujuan dari pengembangan baru pada atraksi.
- e. Meniptakan kegiatan baru bagi orang yang melakukan perpindahan ke beberapa tempat, maka perlu adanya modifikasi bangunan dan struktur (Jayanti, 2019).

Terdapat tiga faktor yang dijadikan sebagai penentuan keberhasilan pengembangan pariwisata menjadi industry, sebagai berikut:

- a. Dengan adanya objek dan antraksi wisata merupakan daya tarik seseorang ketika mengunjungi tepat tersebut.
- b. Adanya *accessibility* yaitu prasarana dan sarana yang juga tersedia sebagai fasilitas yang dapat memberikan kemudahan wisatawan mendatangi daerah tersebut. untuk memudahkan wisatawan mengunjungi daerah tujuan wisata.
- c. Tersedianya *amenities* merupakan sarana pariwisata dengan tersedianya pelayanan kepada wisatawan selama dalam perjalanan wisatawan dari dalam ataupun luar negeri (Jayanti, 2019).

(GINTING et al., 2020) menjelaskan strategi pengembangan, sebagai berikut:

- a. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*), hal tersebut terkait dengan keunikan, daya tarik berbasis alam, budaya, ataupun buatan/artificial.
- b. Aksesibilitas (*Accessibillity*) berupa sarana dan sistem transportasi yang mudah digunakan.
- c. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi.
- d. Fasilitas umum (*Ancillary service*) sebagai pendukung kegiatan pariwisata.
- e. Kelembagaan (*Institutions*) mendukung kegiatan pariwisata karena memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran.

Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata dapat terjadi melalui pembangunan pariwisata secara aktif, manfaat dan keuntungan perlu diketahui oleh masyarakat dengan adanya sektor pariwisata yang dikelola dengan optimal (WATI, 2018).

5. Objek Wisata

Perekonomian suatu daerah dapat meningkat dengan adanya pariwisata yang menjadi salah satu sektor dengan kontribusi yang tinggi. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 (Ramadhany & Ridlwan, 2018), menjelaskan terkait dengan pariwisata berarti sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata.

Objek wisata diartikan sebagai suatu objek yang dapat dinikmati dan dirasakan oleh masyarakat dengan menunjukkan suatu kearifan lokal dan potensi daerah sehingga dapat tercipta daya tarik wisatawan (Amelya & Sayuthie, 2019).

Pariwisata juga dapat dibedakan menurut wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wisata Alam

Wisata alam adalah perjalanan wisata yang berhubungan dengan alam yang memiliki potensi alami yang bisa dinikmati keindahan dengan fasilitas pendukung seperti transportasi, penginapan, restoran dan lain-lain.

b. Wisata Bahari

Wisata bahari adalah salah satu destinasi wisata yang berhubungan dengan Pantai, laut dan ekosistem yang ada di wilayah pesisir.

c. Wisata Sejarah

Wisata Sejarah adalah suatu aktifitas perjalanan mengunjungi empat-tempat sejarah seperti museum, candi serta pengelola warisan kebudayaan sebagai peninggalan alam.

d. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah sebagai suatu perjalanan yang memiliki tujuan untuk mempelajari adat istiadat, seni dan budaya yang dikunjungi tersebut.

e. Wisata kuliner

Wisata kuliner adalah salah satu aktifitas perjalanan wisata yang bisa memberikan pengalaman dan dukungan untuk para wisatawan mengenal berbagai macam kuliner atau makanan khas di suatu daerah warisan (Kompasiana, 2023).

Keunikan yang dimiliki oleh suatu tempat dapat dijadikan sebagai daya tarik dalam mendatangkan wisatawan untuk berkunjung, hal tersebut diartikan sebagai objek wisata (E. S. Hidayat & Djadjuli, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan tempat yang memiliki perbedaan dan ciri khas sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dan didukung dengan berbagai fasilitas yang tersedia.

6. Pendapatan

Pengertian pendapatan menurut KBBI yaitu hasil atau perolehan (usaha dan sebagainya). Menurut manajemen, pendapatan berarti sebagai penghasilan berupa uang yang diperoleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba (Sulaimasyah, 2019).

Penghasilan dari suatu prestasi kerja masyarakat atau yang lainnya juga baik dalam jangka waktu bulanan, mingguan, harian atau yang lainnya diartikan sebagai pendapatan (Pangke et al., 2019)

Pendapatan merupakan hasil dari kinerja yang dilakukan, dan pendapatan menjadi tolak ukur bagi manajemen untuk mengelola jumlah penghasilan yang diperoleh selama satu periode sesuai dengan prinsip akuntansi.

Pendapatan dibedakan menjadi tiga macam, sebagai berikut:

- a. Pendapatan kontra prestasi dan balas jasa termasuk ke dalam pendapatan bersifat tetap.

- b. Penghasilan yang diterima dalam bentuk barang merupakan pendapatan yang sifatnya reguler.
- c. Penerimaan berupa barang dan uang yaitu terkait dengan pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan, penjualan barang-barang yang dipakai, dan lain sebagainya (Rahmadina & Muin, 2020).

Sektor pariwisata menjadi sumber pendapatan daerah yang mengalami peningkatan dan dampak positif dirasakan oleh masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya pendapatan maka dapat mensejahterakan rumah tangga masyarakat sekitar dengan perolehan pendapatan dari objek wisata tersebut (Ramadhany & Ridlwan, 2018).

Pendapatan berdasarkan pandangan islam yaitu sebagai hasil dari usaha yang diterima dalam bentuk uang ataupun barang sesuai dengan aturan syariat islam. Berhasilnya pembangunan dapat dilihat melalui tolak ukur keberhasilan dan dari permasalahan yang sulit untuk dicapai. Setiap keluarga memiliki ketergantungan dengan pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (WATI, 2018).

Berdasarkan pandangan islam, pendapatan umum dapat diperoleh dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan, untuk mencukupi standar hidup maka dengan terpenuhinya distribusi retribusi yang berkaitan dengan kerja dan kepemilikan pribadi (WATI, 2018).

Umat islam dianjurkan untuk bekerja bagi mereka yang mampu, dan Allah akan memberi balasan yang setimpal bagi orang yang mampu tetapi tidak bekerja, sesuai dengan firman Allah:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl [16]: 97) (Adis Purnama Dewi, 2021).

Dijelaskan terkait dengan pekerjaan baik itu penekanan utamanya dan sebagai penjelasan bahwa manusia dituntut untuk bekerja keras mencari kehidupan masing-masing, hal ini telah dijelaskan dalam Al-Quran. Allah berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamukerjakan." (Q.S. At-Taubah [9]:105) (Adis Purnama Dewi, 2021) .

Keharusan membayar upah bagi pekerja merupakan kewajiban yang telah diajarkan oleh Islam. Pembayaran upah harus disesuaikan dengan kienrjanya dan pembayaran dilakukan secepatnya. Eksploitasi tenaga kerja tidak diperbolehkan karena harus ada kejelasan terlebih dahulu terkait upah tenaga kerja dalam memperoleh pendapatan (Adis Purnama Dewi, 2021).

Pendapatan memiliki perbedaan menurut Biro Pusat Statistik, sebagai berikut:

- a. Pendapatan faktor dibagi berdasarkan sumbernya yang telah didistribusikan, sebagai berikut:
- i. Penghasilan sebagai upah
 - ii. Penghasilan dari usaha sendiri dan pekerjaan
 - iii. Penghasilan dari kepemilikan harta
- b. Tranfer pendapatn yang bersifat mengikat terkait dengan imbalan barang atau jasa, ini termasuk transfer yang bersifat redistribusif, dapat dilihat pada penjelasan berikut:
- i. Pendapatan gaji atau upah yang diperoleh dari hasil kerja dapat disebut sebagai pendapatan berupa uang.
 - ii. Pendapatan yang berupa transformasi, pengobatan, perumahan, barang produksi dan konsumsi termasuk pendapatan berupa barang (Putra et al., 2019).

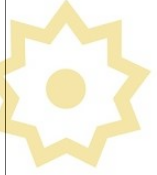
Dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil baik berupa uang atau barang yang dihasilkan sesuai dengan syariat islam. Meratanya pendapatan masyarakat dapat dijadikan sebagai masalah yang sulit dicapai, dan menjadi tolak ukur dalam mengurangi kesenjangan. Pendapatan dapat diperoleh malalui usaha dalam bekerja, dan setiap rumah tangga pasti memiliki kebutuhan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari baik itu sandang, papan, dan lainnya.

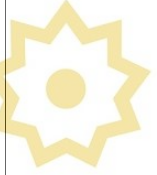

B. Telaah Pustaka

Pada bagian Telaah Pustaka, Sebelumnya penelitian akan memberikan beberapa hasil penelitian sebelumnya diambil dari riview jurnal maupun skripsi hal ini bertujuan untuk acuan peneliti. Adapaun hasilnya:



Tabel 2.1
Telaah Pustaka

No	Peneliti	Metode	Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
1.	Supriyadi, Azibur Rahman, Fauzan dan Ubaid Aisyul Hana tahun 2021 dengan judul “Optimalisasi Pariwisata Syariah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal Masyarakat Madura” (Supriyadi1, Azibur Rahman, Fauzan, 2021).	Metode Penelitian Kualitatif	Dengan adanya pariwisata maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan mengembangkan UMKM. Sektor pariwisata syariah dapat meningkat baik dari taraf hidup perekonomian dan kesejahteraan yaitu dengan mengembangkan dan mengelola potensi dan kekayaan alam pulau Madura.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek pada pariwisata syariah di Madura Kabupaten Bangkala dan Teknik pengambilan sampel hanya menggunakan <i>purposive Sampling</i> • Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskripsi studi lapangan
2.	Adis Purnama Dewi, Tahun 2021 dengan judul “Upaya BUMDes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap	Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini BUMDes telah upaya dalam BUMDes telah memberikan upaya pengembangan dan dampak positif bagi masyarakat melalui objek wisata Green Bamboo, akan tetapi belum secara penuh dapat	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dengan penelitian ini adalah Objek dilakukan di pariwisata Green Bamboo pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara.

	Peningktakan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abang Tengah Kabupaten Lampung Utara) (Adis Purnama Dewi, 2021).		mengurangi pengangguran dan pendapatan yang meningkat. Hal tersebut sesuai dengan kinerja, persaingan dan solidaritas dalam prinsip ekonomi islam.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dengan penelitian ini adalah Jenis Penelitian Lapangan dan Fenomena Penelitian yaitu upaya BUMDes dalam pengembangan objek pariwisata untuk peningkatan pendapatan masyarakat.
3.	Iit Novita Riyantidan, Hendri Hermawan Adinugraha tahun 2021 dengan judul “Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)(Iit Novita Riyanti, 2021).	Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa perekonomian masyarakat dapat meningkat dengan adanya BUMDes Singaraja. Akan tetapi perlu adanya sosialisasi guna mensejahterakan rakyat dan melakukan pendampingan guna mengetahui lebih dalam potensi yang dimiliki oleh desa.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian dilakukan pada BUMDes Singajaya Desa Bodas Kecamatan Watukumpul • Persamaan dengan penelitian ini adalah pendekatan menggunakan metode deskriptif dengan kondisi yang alamiah dan fenomena penelitian dilakukan sama sama membahas optimalisasi BUMDes
4.	Willdhan Kurnia Robby tahun 2021 dengan judul “Pengelolaan BUMDes Melalui Pengembangan Objek Wisata Air Terjun	Metode penelitian kualitatif	BUMDesa Kampunganyar telah menyediakan lapangan pekerjaan, potensi desa yang selalu dioptimalkan, memberikan kesejahteraan masyarakat, dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek wisata air terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

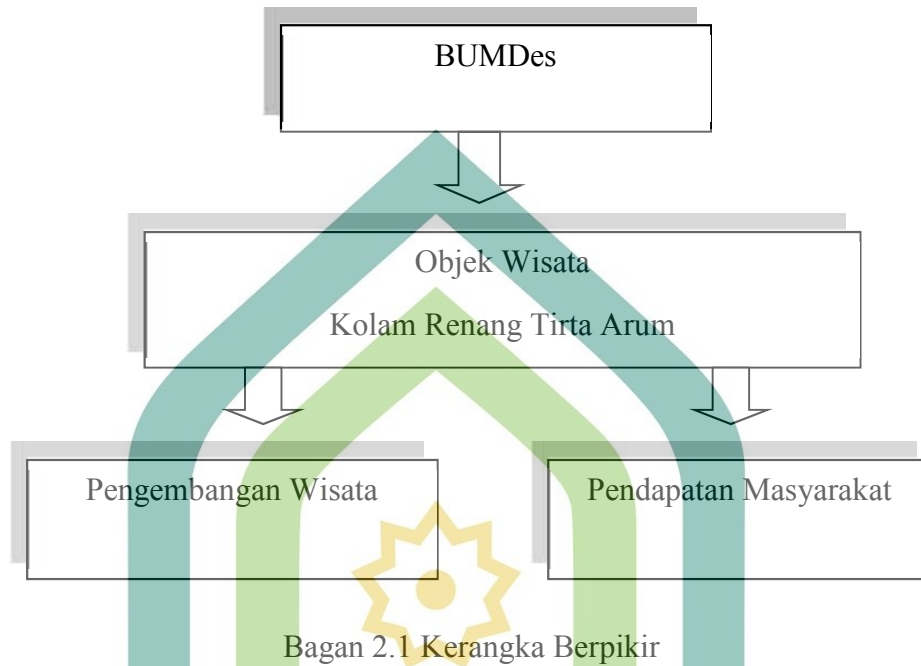
	Jagir Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi “ (E & Robby, 2021).		demikian desa dan masyarakat akan semakin maju dan memberikan pengaruh positif dari berkembangnya objek wisata di sekitar air terjun jagir.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan fenomena penelitian yaitu pengembangan objek wisata
5.	Rizki Amelya, Hijriyantomi Sayuthie tahun 2019 dengan judul “Strategi Pengembangan Wahana Bermain Objek Wisata Kolam Renang Maliboro Anai Pandang Pariman” (Amelya & Sayuthie, 2019).	Menggunakan metode Penelitian Kualitatif 	Hasil Penelitian ini objek wisata dapat meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahun dan luas kawasan wisata yang cukup luas dapat dikembangkan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel hanya menggunakan <i>Purposive Sampling</i> • Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi
6.	Sulaimansyah tahun 2019 dengan judul “Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” Studi di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gaya Lues (Sulaimasyah, 2019).	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, kesejahteraan dapat diperoleh melalui keberadaan objek wisata yang berkembang dengan baik. Kerja sama yang baik menjadi faktor pendukung dan belum tersedianya peraturan khusus pada objek wisata sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dengan penelitian ini adalah Objek penelitian di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues • Persamaan dengan penelitian ini adalah Penelitian menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi

7.	Aninda Wati tahun 2018 dengan judul “Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam“(WATI, 2018).	Metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata Talang Indah menjadi salah satu objek wisata yang menyediakan lapangan kerja dan penyedia UKM bagi masyarakat dan itu menjadi kontribusi yang sangat besar.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian ini pada objek wisata Talang Indah • Persamaan dengan Penelitian ini adalah jenis penelitian <i>Field Research</i>, metode pengumpulan data Observasi, dokumentasi dan fenomena penelitian dilakukan sama membahas peningkatan pendapartan masyarakat
8.	Optimalisasi Fungsi BUMDes Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kubang Jaya (Nia Febriani, 2022)	Metode Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes belum secara optimal mensejahterakan masyarakat dan dari indikator yang tersediapun belum menunjukkan hasil yang optimal bagi masyarakat sekitar yang dapat berdampak buruk dan perlu meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi untuk mencapai berbagai hal tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dengan penelitian ini adalah Objek penelitian dilakukan pada BUMDes Desa Kuabng Jaya • Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif
9.	Lalu Wirakalam, Syukriati dan Mu. Baihaqi tahun 2022 dengan judul “Prospek Pengembangan Objek Wisata Taman Raya Lemor dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	Metode yang digunakan metode kualitatif	Peran baik ditunjukkan oleh keberadaan wisata Taman Raya Lemor yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, serta penyedia lapangan kerja bagi yang membutuhkan. Dengan melibatkan peran pemerintah dalam mengembangkan wisata yang kreatif,	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek Penelitian di Wiasata Taman Raya Lemor Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur • Persamaan dengan penelitian ini adalah teknik mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dan mengguncka metode kualitatif

	Desa Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur” (Wirakalam et al., 2022)		dengan demikian dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang dapat berdampak positif bagi masyarakat dan Desa Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok timur.	
10.	Putri Nugrahaningsih, Hermansyah Muttaqin tahun 2018 dengan judul “Optimalisasi Peran BUMDes Desa Bulusur Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Dalam Membangun Desa Wisata” (Nugrahaningsih & Muttaqin, 2018).	Metode yang digunakan metode kualitatif 	Dengan hasil bahwa keberadaan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya dan lainnya yang dapat meningkatkan perekonomian. Dan dilakukan program pengabdian yang fokus pada pengembangan di Unit BUMDes berupa kawasan taman edukasi arjuna bagi masyarakat seperti Kolam Keceh dan Bumi Perkemahan. Dan tersedia media edukasi seperti taman baca, pojok KB, lahan persawahan (lomba tangkap belut), dan kolam berenang anak.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan dengan penelitian ini adalah Objek BUMDes Desa Bulusur Kecamatan Wonogiri • Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode Kualitatif deskriptif, teknik mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dan fenomena penelitian yaitu terkait optimalisasi peran BUMDes dalam membangun Desa Wisata

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian ini,



1. BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga yang didirikan di tingkat desa dengan tujuan mengelola dan mengembangkan sumber daya ekonomi desa. BUMDes merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan landasan hukum bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Pada objek penelitian ini peran BUMDes sangat dibutuhkan karena kurangnya pengembangan objek wisata. Adanya penelitian ini dapat menganalisis pendapatan yang diperoleh agar dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana yang masih kurang di Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum.

2. Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum

Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum merupakan destinasi rekreasi yang menawarkan fasilitas kolam renang untuk pengunjung. Pada objek wisata ini terdapat beberapa objek wisata lainnya seperti odong-odong, dan umkm yang ada disekitar kolam renang. Namun saat ini objek wisata kolam renang Tirta Arum masih kurang diminati, sehingga membutuhkan inovasi-inovasi seperti penambahan kolam renang, dan wahana permainan air seperti seluncur air, ember tumpah, dan kolam ikan. Dengan menawarkan berbagai fasilitas dan pengalaman rekreasi yang lebih menarik pengunjung. Kolam Renang Tirta Arum di Pekalongan bertujuan untuk menjadi objek wisata yang menarik bagi keluarga, anak-anak, dan semua kalangan pengunjung yang mencari kegiatan santai dan menyenangkan di lingkungan air.

3. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata adalah serangkaian upaya yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan potensi daya tarik suatu destinasi wisata. Pengembangan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk infrastruktur, pemasaran, pengelolaan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pengembangan wisata :

a. Perencanaan

Perencanaan strategis objek wisata ini mencakup beberapa aspek yaitu pengelolaan lingkungan, infrastruktur, dan keberlanjutan.

b. Infrastruktur

Pengembangan infrastruktur yang mendukung, seperti jalan, transportasi, akomodasi, dan fasilitas umum. Peningkatan aksesibilitas dan kenyamanan ini untuk wisatawan dikarenakan kurangnya minat masyarakat lokal akan objek wisata kolam renang Tirta Agung

c. Pemasaran dan Promosi

Strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan destinasi objek wisata. Penggunaan teknologi dan media sosial untuk memperluas cakupan pemasaran agar lebih mengenal objek wisata lokal.

d. Penambahan Produk Wisata

Pengembangan berbagai jenis produk wisata, seperti budaya, alam, kuliner, dan petualangan. Peningkatan kualitas dan variasi pengalaman yang ditawarkan kepada pengunjung sehingga tidak merasa bosan.

e. Pelibatan Masyarakat Lokal

Pemberdayaan masyarakat setempat untuk terlibat dalam kegiatan wisata. Pelibatan warga dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan wisata sangat diperlukan untuk menunjang program BUMDes agar lebih maksimal dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat local

4. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat merujuk pada jumlah uang atau sumber daya yang diterima oleh individu, keluarga, atau kelompok masyarakat dalam suatu periode waktu tertentu. Pendapatan ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk pekerjaan, investasi, bisnis, bantuan sosial, dan sumber-sumber lainnya. Pada kasus ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan masyarakat yang didapat dari adanya pengembangan objek wisata Kolam Renang Tirta Arum.

Pendapatan masyarakat sangat penting karena memengaruhi taraf hidup individu dan keluarga serta pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendapatan yang tinggi cenderung memberikan akses yang lebih baik ke layanan pendidikan, kesehatan, perumahan yang layak, dan konsumsi barang dan jasa. Namun, ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan juga dapat menjadi masalah, karena dapat menciptakan kesenjangan sosial dan ekonomi yang signifikan.

Pemerintah sering berperan dalam mengatur dan mengelola pendapatan masyarakat melalui sistem pajak, program bantuan sosial, dan kebijakan lainnya untuk mengurangi ketidaksetaraan pendapatan dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pemantauan dan analisis pendapatan masyarakat juga penting untuk perencanaan ekonomi, sosial, dan pembangunan yang efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan langsung melakukan penelitian ke masyarakat tanpa melalui perantara (Adis Purnama Dewi, 2021). Seperti fakta yang ada dilapangan dan berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu pelaku yang ada di BUMDes Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan melalui perolehan data deskriptif baik itu ucapan, tulisan, dan perilaku (Sujarweni Wiratna, 2015). Penelitian ini memiliki tujuan berupa objek penelitian yang ditransformasi menjadi deskripsi seperti catatan lapangan (*filenote*), hasil *interview*, percakapan, foto-foto, dan rekaman. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan Optimalisasi BUMDes dalam Pengembangan Objek Wisata Kolam Renanag Tirta Arum Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumurjomblangbogo (Indrawati, 2018).

C. Setting Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Awal September – Oktober 2023 sampai dengan selesainya penelitian.

2. Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Pada Subjek Penelitian ini mengambil dari beberapa narasumber yaitu Pelaku Wisata Kolam Renang Tirta Arum seperti pengelola kolam renang, pemerintah desa, ketua BUMDes, Masyarakat lokal pedagang katin, tukang parkir dan pengunjung kolam renang dimana dapat dijadikan sumber data informasi dalam penelitian ini.

E. Sumber Data

Menurut (Indrawati, 2018) terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, sebagai berikut:

1. Data Primer

Hasil interview atau wawancara ketika mencari tahu berbagai hal pertanyaan kuesioner yang menjadi tolak ukur dalam pengolahan data dan ini termasuk data primer. Namun data primer yang dibutuhkan berasal dari informan baik itu pelaku seperti pengelola objek wisata, masyarakat yang berjualan disekitar, dan pihak desa yang berada di BUMDes Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum Desa Sumurjomblang Bogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

2. Sekunder

Data Sekunder digunakan sebagai tambahan referensi oleh peneliti untuk memberikan tambahan teori terhadap penulis seperti hasil dari jurnal Buku Perpustakaan UIN. K.H Abdurrahman Wahid, Artikel terbaru, Website resmi, arsip, dan dokumen-dokumen dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. .

F. Metode Pengumpulan Data

Berbagai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut (Sujarweni Wiratna, 2015) :

1. Wawancara

Wawancara sebagai proses perolehan data dari responden dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang kemudian untuk dijawab oleh responden. Wawancara sebagai cara memperoleh data atau informasi secara langsung terkait dengan tema yang diangkat oleh peneliti.

Interview sebagai jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tanya jawab secara terstruktur, dimana pertanyaan mengacu langsung kepada narasumber dengan pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis, hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai langkah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan keadaan dilapangan. Jawaban dari observasi yaitu berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu menjadi

jawaban dilakukannya observasi. Observasi *participat observation* digunakan dalam penelitian ini dan sebagai metode pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Perolehan data kualitatif sesuai dengan fakta dapat dilakukan dengan melakukan dokumentasi pada saat penelitian. Penulis menggunakan foto dan rekaman (digunakan saat wawancara) sebagai dokumentasi setiap kejadian penelitian berlangsung. Sehingga peneliti langsung mendapatkan suatu gambaran dari objek penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan data yang diambil penelitian itu valid dan benar maka peneliti menggunakan teknik pengecekan data triangulasi merupakan pendekatan yang biasanya digunakan peneliti untuk mencari informasi dan menggali dengan melakukan teknik pengolahan data kualitatif (Indrawati, 2018). Ada beberapa cara dalam teknik triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber untuk mengecek kredibilitas data. Pada penelitian ini penulis akan melakukan wawancara yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu pengelola wisata kolam renang, pemerintah desa dan Masyarakat.

2. Triangulasi Teknik

Berupa pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Missal data yang dapatkan memakai

wawancara, kemudian pengecekan memakai dokumentasi dan observasi. Apabila dengan ketiga teknik tersebut diperoleh datanya berbeda-beda, maka diulas terlebih dahulu dengan data yang dirasa benar.

H. Metode Analisis Data

Setelah selesai dalam penelitian maka terkumpul data-data yang sesuai dilapangan, maka perlu adanya analisis data (Sujarweni Wiratna, 2015), di antaranya yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Laporan berisi data yang telah ditulis dan terperinci. Laporan ini ditulis sesuai dengan hasil perolehan data yang berupa reduksi, rangkuman, hal-hal pokok yang dipilih, dan fokus pada hasil wawancara dan observasi. Sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil penelitian. Dalam reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan kepada data yang akan dimiliki ringkasan serta data yang digunakan.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah melewati proses reduksi maka selanjutnya yaitu data disajikan dalam bentuk uraian deskripsi analisis sesuai hasil penelitian

3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan Verifikasi)

Sesudah melewati Reduksi Data dan Data Display selanjutnya yang terakhir yaitu Conclusion Drawing bertujuan untuk menarik kesimpulan dari pembahasan yang telah dideskripsikan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Fisik dan Wilayah

a. Kondisi Geografis

Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah. Desa Sumurjomblangbogo dilihat dari topografi dan kontur tanah, secara umum berupa pesawahan dan perbukitan yang berada pada ketinggian 640 s/d 700 m diatas permukaan laut, dengan suhu rata-rata 22 s/d 28 celcius. Desa Sumurjomblangbogo memiliki luas wilayah sebesar 611.32 Hektar dengan tinggi 800 meter diatas permukaan laut yang terletak diantara -6.991421 Lintang Selatan dan antara 109.5589 Bujur Timur yang berbatasan dengan:

Sebelah Timur : Wangandowo

Sebelah Utara : Randumuktiwaren

Sebelah Selatan : Rowolaku

Sebelah Barat : Kalipancur

Desa Sumurjomblangbogo yang terbagi menjadi 6 (enam) dukuh yakni Dukuh Jebogo I Wetan, Jebogo I Kulon, Jebogo II, Jomblang, Sumurwatu Timur, Sumurwatu Barat, terdiri 7 Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetanga (RT)

Gambar 4.1
Peta Desa Sumur Jomblang Bogo

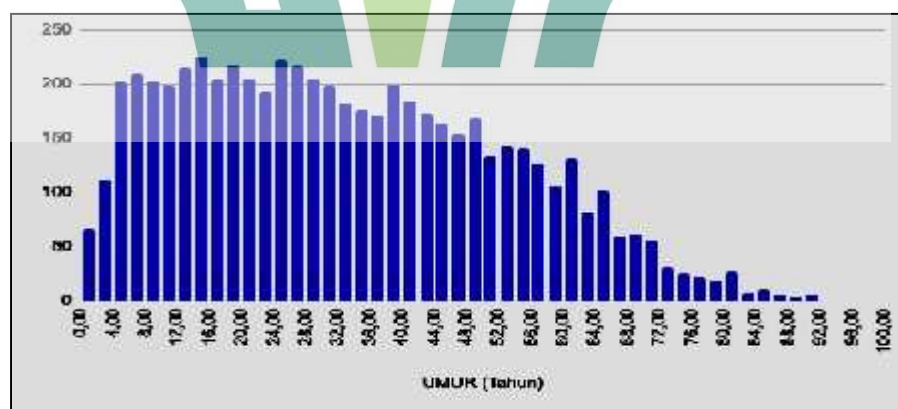


Sumber: sumurjomblangbogo-bojong.desakupekalongan.id

b. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Sumurjomblangbogo berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pekalongan Tahun 2022 sebesar 6,151 jiwa. Jumlah ini terdiri dari 3127 laki-laki dan 3024 perempuan. Hasil survei rata rata di Desa Sumurjomblangbogo yakni umur 16 tahun terdapat 227 orang dan umur 24-26 kalkulasi terdiiri dari 230 orang, seperti pada tabel berikut:

Gambar 4.2
Rasio Umur di Desa Sumurjomblangbogo Tahun 2022



Sumber : pekalongankab.bps.go.id

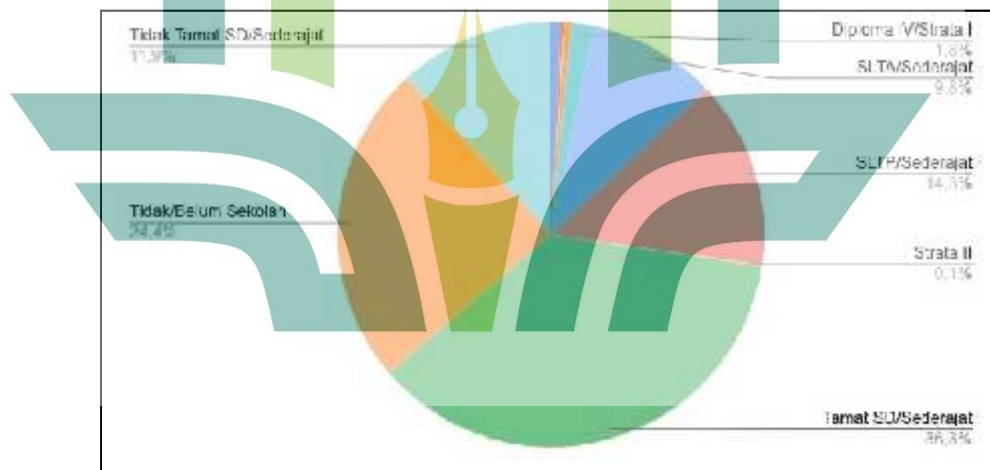
Tabel 4.1
Data Jumlah Penduduk Desa Sumur Jomblang Bogo
Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023

NO	DUKUH	JUMLAH		JUMLAH PENDUDUK		
		RT	RW	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7
1.	Jebogo I Wetan	3	1	403	387	790
2.	Jebogo I Kulon	3	1	323	338	661
3.	Jebogo II	4	1	532	517	1049
4.	Jomblang	4	1	720	637	1357
5.	Sumurwatu Timur	6	2	670	644	1314
6.	Sumurwatu Barat	4	1	479	501	980
	Jumlah	24	07	3127	3024	6151

Sumber: sumurjomblangbogo-bojong.desakupekalongan.id

c. Pendidikan masyarakat penduduk Desa Sumurjomblangbogo

Gambar 4.3
Jumlah Tingkat Pendidikan di Desa Sumurjomblangbogo



Sumber: sumurjomblangbogo-bojong.desakupekalongan.id

Sarana pendidikan umum terdapat di Desa Sumurjomblangbogo meliputi Taman Kanak-Kanak terdapat 3 Buah, Paud/ Play group terdapat 2 buah, Sekolah Dasar (SD) terdapat 3 buah, Puskesmas Pembantu

terdapat 1 buah, Posyandu terdapat 6 buah.

Tabel 4.2
Jumlah Tingkat Pekerjaan Warga Desa Sumurjomblangbogo

No	Pekerjaan	n (Jiwa)	(%)
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	75	1,3%
2.	Pedagang	386	6,5%
3.	Mengurus Rumah Tangga	1072	18,0%
4.	Petani/Pekebun	211	3,5%
5.	Tukang Jahit	209	3,5%
6.	Buruh Harian Lepas	335	5,6%
7.	Buruh Tani/Pekebun	419	7,0%
8.	Guru	34	0,6%
9.	Karyawan Swasta	314	5,3%
10.	Belum tidak bekerja	1623	27,2%
11.	Pembantu Rumah Tangga	3	0,1%
12.	Pensiunan	1	0,0%
13.	Sopir	45	0,8%
14.	Tukang Batu	49	0,8%
15.	Tukang Kayu	16	0,3%
16.	Perawat	9	0,2%

Sumber: sumurjomblangbogo-bojong.desakupekalongan.id

d. Keadaan Sosial Ekonomi

Masyarakat terbentuk dari hubungan individu dengan individu lainnya. Masyarakat adalah entitas sosial yang terdiri dari individu yang berinteraksi satu sama lain dalam konteks geografis atau budaya yang sama berpedoman pada norma-norma yang disebut sistem nilai. Sistem nilai inilah yang dipakai manusia sebagai makhluk individu dan sosial dalam mengatur hubungan dengan manusia lain baik secara vertikal maupun horizontal dan adanya hubungan balas membalas sesama masyarakat.

Masyarakat Desa Sumurjomblangbogo dalam sistem sosial, terdapat kebersamaan sosial yang cukup erat sehingga satu sama lainnya saling menjaga, mengawasi dan saling tolong menolong jika ada yang tertimpa musibah, hal tersebut dikarenakan masyarakat Desa Sumurjomblangbogo mempunyai solidaritas yang tinggi. Sikap tolong-menolong ini juga terlihat jika ada keperluan individu maupun kelompok.

Mata pencarian masyarakat Desa Sumurjomblangbogo jika dilihat secara keseluruhan banyak jenis dan ragamnya, hal tersebut dikarenakan Desa Sumurjomblangbogo terletak di pedesaan dengan persebaran wilayahnya banyak persawahan. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, buruh dan pedagang. Interaksi sosial masyarakatnya sangat harmonis dan rukun, satu sama lain saling menghargai dan menghormati sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, aman, tentram kertaraharja dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kegotongroyongan dalam membangun.

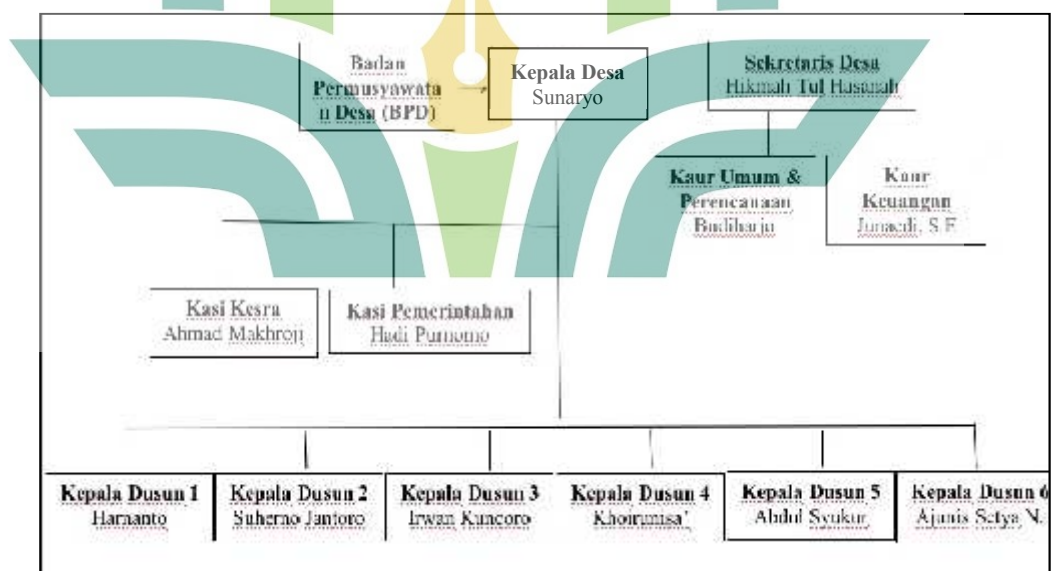
e. Keagamaan Desa Sumurjomblangbogo

Penduduk Desa Sumurjomblangbogo mayoritas beragama Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana Ibadah Di Desa Sumurjomblangbogo

NO	MASJID/MUSHOLA	BANGUNAN	LOKASI			TAKMIR	Marbot
			DUKUH	RT	RW		
1	Baiturrahim	Masjid	Jebogo I Wetan	02	01	UTZ.Makbroji	Purwogondo
2	Salud	Mushola	Jebogo I Wetan	03	01	Arifin	Dayani
3	Nurul Hidayah	Mushola	Jebogo I Wetan	03	01	Ahmad Zaedi	Sulah
4	Baiturrohmah	Mushola	Jebogo I Kulon	05	02	UTZ.Satryo	Karmono
5	Nurul Huda	Mushola	Jebogo II	07	03	H.Tolipi	Ratiah
6	Jami'usyayukur	Mushola	Jebogo II	09	03	H.Chasbullah	Markati
7	Asy-Syakirin	Mushola	Jomblang	12	04	H.Zubaedi	Singed
8	Al Ikhlas	Mushola	Jomblang	13	04	Tohron	Tabstrin
9	An-Nur	Mushola	Jomblang	11	04	H. Kardono	Rohmat
10	Al Taqwa	Mushola	Sumurwatu Timur	15	05	Puji Lugito	Rawuh Prayitno
11	Al Kautsar	Mushola	Sumurwatu Timur	17	05	Ust. Iman	Carim
12	Pusoko	Mushola	Sumurwatu Timur	16	05	H.Kadliri	Hariningsih
13	LDII	Mushola	Sumurwatu Timur	19	06	H.Wiyanto	Pujianto
14	Jami'ul Huda	Masjid	Sumurwatu Barat	22	07	UTZ. Mushlih	Duraji
15	Baiturrohmah	Mushola	Sumurwatu Barat	22	07	H.Khaerudin	Baikunyah
16	Al Huda	Mushola	Sumurwatu Barat	23	07	SUPUD	Rumanah

f. Struktur Organisasi Desa Sumurjomblangbogo



Gambar 4.4
Struktur Desa Sumurjomblangbogo

Sumber: Kantor Kepala Desa Sumurjomblangbogo 2022

g. Profil BUMDes Desa Sumurjomblangbogo

Dalam Upaya meningkatkan perekonomian Desa Sumur Jomblang Bogo. Pemerintah Desa membentuk dan mendirikan BUMDes Tirta Arum sesuai Peraturan Desa (Perdes) Nomor : 06 Tahun 2017, tanggal 23 Desember 2017 tentang Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumurjomblangbogo di berinama BUMDes “TIRTA ARUM”. Nama ini dipilih dengan harapan BUMDes ini dapat membawa nama harum Desa Sumurjomblangbogo melalui unit usaha Kolam Renang, menjadi jalan kemanfaatan kesejahteraan Masyarakat, dan berdaya dalam segenap kegiatan usaha yang dikelolanya, sehingga pada akhirnya akan menjadi BUMDes yang maju dan mandiri.

h. Tujuan BUMDes di Desa Sumurjomblangbogo

BUMDes dalam keberadaannya diharapkan dapat menjadi penggerak roda perekonomian, mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), mengembangkan perekonomian perdesaan dan menciptakan lapangan kerja untuk Masyarakat Desa Sumurjomblangbogo khususnya, Selain itu juga BUMDes diharapkan mampu mengoptimalkan Potensi Kekayaan Desa menjadi sumber kesejahteraan bagi Masyarakat Desa. Dalam hal lain BUMDes bersama Masyarakat diharapkan mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang timbul dari segi ekonomi, sosial dan budaya.

i. Visi dan Misi BUMDes Tirta Arum

1) Visi

Mewujudkan kemandirian dan Kesejahteraan masyarakat Desa Sumur Jomblang Bogo melalui pengembangan ekonomi lokal dan peningkatkan pelayanan masyarakat Desa Sumurjomblangbogo.

2) Misi

Meningkatkan hubungan kerjasama dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, membangun infrastruktur dasar perdesaan, mengembangkan jaringan dan kerjasama bisnis dengan berbagai pihak, mengelola dana program yang masuk ke desa.

j. Struktur Organisasi BUMDes

Tabel 4.4
Struktur Organisasi BUMDes Tirta Arum
Desa Sumurjomblangbogo

No	Nama	Jabatan
1.	Sunaryo	Penasehat
2.	Suci Mardiko	Pengawas
3.	Rusman Trahito	Pengawas
4.	Agus Sujatno	Pengawas
5.	Purwo Aji	Direktur Utama
6.	Mushofihati Nur Mutaroh	Direktur Keuangan
7.	Tedy Octavian Setyadi	Direktur Administrasi dan Usaha
8.	Syaeful Rizal	Manager
9.	Muhammad Furqon	Manager
10.	Harnanto	Manager

Sumber: BUMDes Tirta Arum PP No 6 Tahun 2017 tentang BUMDes

k. Penetapan Jenis Usaha

Jenis Usaha BUMdes Tirta Arum meliputi usaha-usaha antara lain:

- 1) Wisata Kolam renang anak dan dewasa
- 2) Sarana Air Bersih dan Sarana Air Minum (SAB & SAM) bagi masyarakat
- 3) KulinerPerdagangan

2. Profil Wisata Kolam Renang Tirta Arum

Kolam renang Tirta Arum diresmikan pada tanggal 2 Maret 2022 yang dikelola oleh BUMDes Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong. Kolam renang bertujuan untuk mendongkrak perekonomian dan pemasukan Desa Sumurjomblangbogo. Pendapatan yang diperoleh dari kunjungan wisatawan setempat, lokal maupun luar daerah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan desa Sumurjomblangbogo pada khususnya dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Pekalongan pada umumnya.

Kolam renang Tirta Arum di Desa Sumurjomblangbogo merupakan salah satu obyek wisata lokal yang bisa dijadikan sebagai tempat wisata alternatif dan hiburan bagi keluarga. Tiket masuk sangat terjangkau. Untuk pengunjung anak sampai dewasa cukup mengeluarkan uang Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah) dengan fasilitas yang tersedia seperti spot rekreasi, musholla, toilet, kantin, ruang penonton, gazebo, karaoke, area parkir yang cukup luas, dan Wifi gratis.

Gambar 4.4
Gapura dan Tempat Locket Kolam Renang Tirta Arum



(Sumber: Survei Lapangan Tahun 2023, Desa Sumurjomblangbogo)

B. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Wisata

a. Infrastruktur Kolam Renang Tirta Arum

i. Sarana dasar pariwisata

a) Toilet

Toilet merupakan kebutuhan mendasar manusia baik untuk buang air kecil dan air besar, membersihkan diri ataupun untuk sekedar berganti pakaian. Adapun sarana yang disediakan di tempat wisata, secara kuantitas toilet di kawasan tersebut bersih dan luas, sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Gambar 4.5
Kondisi Toilet Kolam Renang Tirta Arum



(Sumber: Survei Lapangan Tahun 2023, Desa Sumurjomblangbogo)

b) Area Parkir

Ketersediaan selanjutnya yang ada di lokasi yaitu area parkir. Dari segi kuantitas area parkir di lokasi wisata yang di sediakan parkiran cukup luas akan tetapi belum pengerasan jalandan banyak pasir yang terkesan tandus, seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.6
Area Parkir Kolam Renang Tirta Arum



(Sumber: Survei Lapangan Tahun 2023, Desa Sumurjomblangbogo)

c) Wahana Air dan Kolam Renang

Ketersediaan sarana selanjutnya yang ada dilokasi wisata air dan kolam renang. Dari segi Kuantitasnya wahana air dan kolam renang yang di lokasi wisata sudah baik, karena terawat bersih dan aman. Sedangkan kolam renang untuk anak-anak dan kolam renang untuk dewasa dipisah. Kondisi kolam renang cukup baik, akan tetapi tidak ada wahana di kolam renang dewasa, seperti gambar berikut:

Gambar 4.7
Wahana Air Tirta Arum



(Sumber: Survei Lapangan Tahun 2023, Desa Sumurjomblangbogo)

Gambar 4.8
Kolam Renang Tirta Arum



(Sumber: Survei Lapangan Tahun 2023, Desa Sumurjomblangbogo)

d) Ruang Penonton

Ruang penonton yang digunakan untuk istirahat. Kondisi ruang penonton ini kurang memandai, tidak ada loker atau tempat penitipan barang agar barang ketika ditinggal untuk berenang aman. Serta keterbatasan jumlah tempat duduk, seperti pada gambar berikut:

Gambar 4.9
Ruang Penonton Pemandian



(Sumber: Survei Lapangan Tahun 2023, Desa Sumurjomblangbogo)

e) Gazebo

Gazebo di wisata kolam renang Tirta Arum memiliki 4 gazebo, gazebo ini rapih dan terawat, dapat di lihat pada gambar berikut :

Gambar 4.10
Gazebo



(Sumber: Survei Lapangan Tahun 2023, Desa Sumurjomblangbogo)

f) Tempat Beribadah

Tempat beribadah di lokasi sudah cukup baik terdapat kamar mandi disebelah yang tidak jauh dari Musholla. Jamaah Mushollah di kolam renang Tirta Arum ini tempat nya terbatas tidak bisa menerima jamaah yang banyak, akan tetapi disini yang belum memandai adalah tempat wudhu. Seperti pada gambar berikut :

Gambar 4.11
Musholla



(Sumber: Survei Lapangan Tahun 2023, Desa Sumurjomblangbogo)

g) Kantin

Kantin yang ada di wisata pemandian kolam renang Tirta Arum dapat digunakan pengunjung untuk makan selepas berenang, dari segi fasilitas nyaman untuk digunakan dan terdapat beberapa banyak pilihan kantin yang ingin disinggahi. Area kantin tempat cukup bersih, tidak banyak sampah yang berserakan. Seperti pada gambar berikut :

Gambar 4.12
Kantin Pemandian Tirta Arum



(Sumber: Survei Lapangan Tahun 2023, Desa Sumurjomblangbogo)

h) Tempat Karaoke

Tempat karaoke yang ada di wiata pemandian kolam renang Tirta Arum dapat digunakan pengunjung secara gratis, akan tetapi belum adanya panggung hiburan. Hanya menyediakan tempat karaoke di gazebo tersebut. Seperti pada di gambar berikut

Gambar 4.15.
Tempat Karaoke



(Sumber: Survei Lapangan Tahun 2023, Desa Sumurjomblangbogo)

ii. Prasarana Pariwisata

Sarana dan Prasarana juga sangat penting dalam menunjang kegiatan pariwisata. Hal ini tidak terlepas dari hakikatnya bahwa prasarana dasar pariwisata merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat penunjang dalam mencapai maksud dan tujuan agar terselenggaranya kegiatan. Objek wisata kolam renang Tirta Arum di Desa Sumur Jomblangbogo ini terletak di desa yang jauh dari perkotaan. Lokasinya masuk gang sehingga belum banyak orang yang tahu karena tidak ada penunjuk arah / lokasi dan akses jalannya belum maksimal sehingga perlu perbaikan seperti terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4.15.
Jalan Kolam Renang Tirta Arum



(Sumber: Survei Lapangan Tahun 2023, Desa Sumurjomblangbogo)

Infrastruktur Kolam Renang Tirta Arum dilihat dari penelitian sudah cukup bagus, dilihat dari kebersihan kolam renang maupun fasilitas pendukung seperti kamar mandi dan keamanan yang memadai yaitu penjaga kolam renang berdasarkan wawancara berikut oleh Ketua Pengelola Kolam Renang :

“Tim bagian pengawasan di area kolam renang terdapat 2-3 orang. Dua orang di area kolam renang sedangkan satunya ada di depan. Setiap kolam renang tentu wajib adanya tim pengawasan berenang untuk jaga-jaga, karena kita tidak tahu kedepannya bagaimana. Keaman disini nomor satu” (Teddy, 2023).

Seperti yang diungkapkan Pak Tedy diatas bahwa pengawasan berenang merupakan langkah yang sangat penting dalam menjaga keselamatan di dalam air. Pengawasan berenang bertujuan untuk mencegah kecelakaan dan bahaya yang mungkin terjadi selama berenang.

Hasil Riset di atas terdapat pula kesamaan dengan riset yang dilakukan oleh (Inrayanti, 2019), menyatakan bahwa apabila infrastruktur kolam renang dan pengawasan kolam renang bagus maka akan banyak pengunjung yang tertarik. Fasilitas yang bersih aman, dan nyaman bersama layanan yang baik dan fasilitas mendukung.

b. Pemasaran dan Promosi

Promosi merupakan kegiatan memberitahukan produk atau jasa yang hendak ditawarkan kepada calon konsumen/wisatawan yang dijadikan target pasar. Kegiatan promosi idealnya dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap efektif dapat

menjangkau pasar, baik cetak maupun elektronik, namun pemilihannya sangat tergantung pada target pasar yang hendak dituju (Wolah, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Teddy Octavian Setyadi (28th) sebagai kepala pengelola kolam renang Tirta Arum, terkait pemasaran dan promosi terhadap wisata tersebut, beliau mengatakan:

“Memasarkan objek wisata melibatkan biaya iklan, promosi, dan pemasaran yang besar. Ini bisa termasuk iklan online, promosi di media sosial, pameran, kampanye pemasaran, dan lain sebagainya. Keterbatasan dana dapat membuat sulit untuk mengambil langkah-langkah pemasaran. Apalagi Industri pariwisata jaman sekarang sangat kompetitif. Keterbatasan dana dapat membuat objek wisata sulit bersaing dengan pesaing yang memiliki anggaran pemasaran yang lebih besar. Keterbatasan dana membatasi kemampuan objek wisata dalam mengembangkan dan meningkatkan layanan wisata ini. Promosi yang dilakukan dengan secara lisan yaitu mendatangi sekolah-sekolah seperti sosialisasi mengenai kolam renang Tirta Arum dan promosi di media sosial” (Teddy, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Muhammad Furqon (33th) sebagai manager pengelola kolam renang Tirta Arum, terkait pemasaran dan promosi terhadap wisata tersebut. Beliau mengatakan:

“Pemasaran sudah dilakukan secara online maupun non online, dan juga promosi dan pemasaran dibantu oleh Pemerintah Desa, menurut saya kita sudah optimal untuk pemasaran kolam renang, mungkin saja yang dibutuhkan untuk pengembangan kolam renang Tirta Arum ini di fokuskan sekarang bukanlah promosi atau pemasaran akan tetapi yaitu lebih dilengkapi fasilitas hiburan anak-anak, dan dibuatnya gedung serbaguna” (Furqon, 2023).

Selain itu tanggapan dari Ketua BUMDes terkait pemasaran dan promosi mengenai Kolam Renang Tirta Arum. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Purwo Aji (48th), beliau mengatakan:

“Sebagian anggaran desa dialokasikan untuk mendukung kegiatan, pembangunan dan program-program pemberdayaan masyarakat, seperti kolam renang Tirta Arum ini. Investor sebatas membantu promosi dan pemasaran. Kalo untuk permodalan belum bisa karena BUMDes ada ADRT harus melalui kesepakatan musyawarah desa dan ini juga masih tahap pengembahan maka sementara kami tidak menerima atau belum menerima investor yang akan masuk dalam permodalan kolam renang Tirta Arum ini. Adapun yang membantu mempromosikan bukan sebagai investasi yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Wing Food” (Purwo Aji, 2023).

Adapun jawaban yang di dapatkan informan dari salah satu pedagang kantin di lingkungan Kolam Renang Tirta Arum. Berikut hasil wawancara bersama Ibu Titik handayani (24th), beliau mengatakan:

“Pemasaran atau promosi saya kurang paham ya mba, tapi menurut saya kolam Tirta Arum ini sudah melakukan sebaik mungkin untuk memajukan kolam renang ini, karena dilihat dari pendapatan saya setiap minggunya mba. Alhamdulillah perekonomian saya semenjak berjualan di kolam renang ini berkecukupan. Jika dilihat belum ada orang wisata dari luar daerah, rata-rata paling jauh Kabupaten Batang” (Titik, 2023).

Selain itu juga ada tanggapan informan dari pedagang kantin di lingkungan Kolam Renang Tirta Arum. Berikut hasil wawancara bersama Ibu Romiyati (46th), beliau mengatakan:

“Pemasaran dan promosi menurut saya belum optimal karena yang saya tau kolam renang Tirta Arum ini belum dikenal secara menyeluruh, terkadang teman saya aja ada yang ga tau kalau ada kolam renang di Bojong yaitu Tirta Arum, padahal teman saya ini masi lingkup Pekalongan apalagi kalo luar Pekalongan pasti masih banyak yang belum tahu. Mungkin saja karena kolam renang ini masih baru ya, masih beroperasi satu tahun jadi belum banyak ada dana untuk melakukan promosi yang optimal” (Romiyati, 2023).

Selain itu tanggapan dari salah satu Juru Parkir terkait pemasaran dan promosi mengenai Kolam Renang Tirta Arum. Berikut hasil

wawancara bersama Bapak Bayu Aditya (19th), beliau mengatakan:

“Promosi yang dilakukan kolam renang Tirta Arum ini belum optimal dilihat dari orang-orang yang datang dikolam renang ini masih dominan area Pekalongan dan Kabupaten Batang. Promosi dan pemasaran yang saya ketahui melalui sekolah-sekolah. Promosi melalui media sosial sepertinya sudah dilakukan, karena wahana disini belum bertambah jadi daya minat pengunjung belum terlalu banyak” (Bayu, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pengunjung Kolam Renang Tirta Arum terkait pemasaran dan promosi mengenai wisata kolam renang Tirta Arum. Berikut hasil wawancara bersama Ibu Novi (21th) dari Desa Sumurjomblangbogo, beliau mengatakan:

“Promosi yang dilakukan oleh kolam renang Tirta Arum ini belum terlalu terlihat banyak orang karena tidak ada penawaran spesial, acara khusus dan fasilitas yang baru sehingga belum terlalu menarik” (Novi,2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pengunjung Kolam Renang Tirta Arum terkait pemasaran dan promosi mengenai wisata kolam renang Tirta Arum. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Rohmat (40th) dari Kesesi, beliau mengatakan:

“Saya sebagai pengunjung merasa bahwa promosi kolam renang ini telah mencerminkan kualitas yang baik dan layanan yang memandai, semoga dapat membantu dalam mempertahankan basis pelanggan dan mendatangkan pengunjung baru” (Rohmat, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pengunjung Kolam Renang Tirta Arum terkait pemasaran dan promosi mengenai wisata kolam renang Tirta Arum. Berikut hasil wawancara bersama Ibu Insani (35th) dari Kesesi

“Harga kolam renang di Tirta Arum sangat terjangkau, sesuai dengan edaran promosi. Harga kolam renang yang terjangkau menjadi pilihan bagi banyak orang, terutama bagi mereka yang ingin menikmati berenang dan rekreasi air tanpa harus mengeluarkan banyak uang. Hanya bayar Rp. 10.000,- standar kebersihan, keamanan, dan kenyamanan yang baik sehingga pengunjung merasa puas” (Insani, 2023)

Dari penjelasan Bapak Teddy berpendapat sama dengan Bapak Purwo Aji Kolam Renang Tirta Arum ini terkendala oleh ketidaktersediaan dana atau kurangnya sumber keuangan yang menjadi faktor utama menghambat pengembangan proyek maupun produk, layanan. Promosi dan pemasaran dalam peluncuran produk baru atau layanan ke pasar akibat keterbatasan dana, dapat mengurangi peluang untuk mendapatkan pangsa pasar yang baik atau keuntungan yang maksimal.

Hasil Riset di atas terdapat pula kesamaan dengan riset yang dilakukan oleh (Enika, Rinel, Hefni, 2016), menyatakan bahwa prasarana wisata, keadaan wisata, serta kemajuan wisata tidak dapat berkembang dengan baik, hal ini disebabkan karena terdapat beberapa kendala yang menyebabkan wisata tidak berkembang seperti keterbatasan dana. Ketika dana terbatas, proyek mungkin mengalami keterlambatan dalam pelaksanaan, yang dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Sedangkan pemamparan dari Bapak Furqon sependapat dengan Bapak Bayu Aditya. Bahwa kurangnya wahana wisata atau atraksi yang menarik dapat menjadi salah satu faktor yang mengurangi minat

pengunjung untuk mengunjungi suatu objek wisata. Wahana-wahana yang menarik dan beragam dapat meningkatkan daya tarik objek wisata dan mendorong orang untuk datang berkunjung. Kurangnya wahana-wahana menarik dapat membuat pengalaman di objek wisata terasa monoton dan kurang menarik.

Hasil Riset di atas terdapat pula kesamaan dengan riset yang dilakukan oleh (Zulfachri, 2018), menyatakan bahwa kondisi wahana yang ditawarkan, fasilitas penunjang di objek wisata tidak terlalu banyak. Hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah pengunjung yang dimana tidak ingin mengunjungi kembali karena objek wisata yang ditawarkan hanya itu-itu saja.

Penjelasan dari Ibu Titik handayani, Ibu Romiyati, dan Ibu Novi, Kolam Renang Tirta Arum dalam promosi dan pemasaran kurang optimal karena objek wisata kolam renang tidak memiliki penawaran spesial atau belum memiliki ciri khas. Objek wisata yang berhasil seringkali memiliki penawaran yang spesial atau unik yang membedakannya dari objek wisata lainnya. Keunikan ini dapat menjadi daya tarik utama yang membuat pengunjung tertarik untuk datang berkunjung.

Hasil Riset di atas terdapat pula kesamaan dengan riset yang dilakukan oleh (F. R. Hidayat, 2016), menyatakan bahwa belum optimal terdapat adanya usaha promosi yang dilakukan oleh pengelola kolam renang. Informasi hanya menyebar melalui sekolah-sekolah. Keadaan kolam renang dan fasilitasnya sesuai dengan yang dibicarakan oleh banyak

orang. Hubungan pengelola kolam renang dengan masyarakat juga baik, sehingga promosi dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Bapak Rohmat dan Ibu Insani bersependapat bahwa kolam renang Tirta Arum memiliki layanan yang memuaskan dan menjaga kebersihan adalah langkah penting dalam meningkatkan pemasaran objek wisata. Ini adalah komponen utama yang dapat menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung dan memotivasi mereka untuk kembali dan merekomendasikan objek wisata kepada orang lain.

Hasil Riset di atas terdapat pula kesamaan dengan riset yang dilakukan oleh (Sintya, Yulianthini, 2022), menyatakan bahwa suatu objek wisata akan banyak dikunjungi oleh wisatawan jika objek wisata tersebut mampu memberikan atau penawaran fasilitas yang baik, mampu memanjakan konsumennya sehingga daya tarik konsumen itu akan meningkat dan keinginan untuk mengunjungi tempat wisata itu besar.

c. Penambahan Produk Wisata

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar agar orang tertarik perhatiannya, ingin memperolehnya, menggunakannya dan mengkonsumsinya untuk memenuhi keinginan atau kebutuhannya (Kotler & Gary 2008). Alma (2011) menyatakan bahwa produk bukan hanya berbentuk sesuatu yang berwujud saja, tetapi juga sesuatu yang tidak berwujud seperti pelayanan jasa. Semua diperuntukkan guna memuaskan kebutuhan dan memuaskan keinginan .

Sedangkan menurut Rahayu (2010:125), Atribut produk wisata mencakup: *Destination Attraction, Destination Facilities and service, Accessibilities of Destination, Image of Destination, Price To The Customer.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Staf Pengelola Kolam Renang Tirta Arum terkait penambahan produk wisata dan rencana selanjutnya untuk mengembangkan wisata kolam renang tersebut. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Teddy Octavian Setyadi (28th) sebagai kepala pengelola kolam renang Tirta Arum, beliau mengatakan:

“Wisata kolam renang Tirta Arum ini berencana 3 (tiga) atau 5 (lima) bulan kedepan akan menyediakan taman edukasi anak seperti taman kelinci, taman buah-buahan. Penambahan produk atau fasilitas baru ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan membantu objek kolam renang ini mencapai pasar yang lebih luas bisa bersaing dengan objek wisata lainnya. Tidak hanya menyediakan kolam renang saja, akan tetapi ada tempat edukasi untuk anak yang menjadi daya tarik tersendiri yang menjadikan kolam renang Tirta Arum ini berbeda dengan kolam renang lainnya. Penambahan kolam renang, disini baru ada dua kolam renang, semoga kedepan bisa menambah kolam lagi” (Teddy, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muhammad Furqon (33th) sebagai Manager pengelola kolam renang Tirta Arum, beliau mengatakan:

“Kolam renang Tirta Arum masih banyak yang perlu dilengkapi. Segi wahana kita belum memiliki taman anak-anak yang komplit. Disini baru ada ayunan dan selorotan, wahana pemandian juga kita baru ada ember tumpah, kolam renang disini baru tersedia dua. Padahal tanah di kolam renang Tirta Arum ini masih luas. Harapan saya semoga kedepan bisa membuat gedung pertemuan serba guna. Alasannya karena daerah Bojong sendiri satu belum adanya kolam renang, apabila kita menambah gedung serbaguna pasti akan menambah

pemasukan kolam renang ini sendiri” (Furqon, 2023).

Selain itu tanggapan dari Ketua BUMDes terkait penambahan produk wisata dan rencana selanjutnya untuk mengembangkan wisata kolam renang tersebut. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Purwo Aji (48th), beliau mengatakan:

“Perlu adanya dukungan dari Pemerintah Desa baik berupa dana maupun non materil. Insha Allah tahun ini akan dikembangkan wahana edukasi taman kelinci ataupun kegiatan penunjang lainnya agar kelihatan lebih menarik. Jika kolam renang ini memiliki wahana seperti itu pasti akan memiliki daya tarik yang kuat terhadap wisatawan. Rencana lima tahun kedepan membuat kolam renang anak lagi yang agak dalam kurang lebih kedalam satu meter dengan lebar kurang lebih 30 meter x 25 meter” (Purwo Aji, 2023).

Selain itu juga ada tanggapan informan dari Pedagang Kantin di lingkungan Kolam Renang Tirta Arum. terkait penambahan produk wisata dan rencana selanjutnya untuk mengembangkan wisata kolam renang tersebut. Berikut hasil wawancara bersama Ibu Romiyati (46th), beliau mengatakan:

“Fasilitas di objek wisata kolam renang ini masih seadanya, lahannya pun masih banyak kosong. Mungkin lebih diberi variasi penambahan produk yang mencerminkan tren masa kini. Bisa juga penambahan pembuatan taman kanak-kanak yang komplit. Kolam renang disini yang kita lihat hanya ada satu ayunan saja. Jika ada penambahan wahana baru pasti kolam renang ini lebih ramai dan banyak yang berkunjung disini. Pendapatan kami pun sebagai UMKM kecil akan bertambah seiring majunya kolam renang ini” (Romiyanti, 2023).

Adapun tanggapan dari Tukang Parkir terkait penambahan produk wisata dan rencana selanjutnya untuk mengembangkan wisata kolam renang tersebut. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Antony Irfan Afrianto

(25th), beliau mengatakan:

“Harapan kami ya mbak untuk kolam renang ini semoga lebih dibanyakan wahana lagi. Bisa juga ditambah acara dan hiburan khusus seperti pertunjukan yang diadakan sekitar kolam renang. Kalo ada wahana-wahana yang banyak bisa jadi kolam renang ini menjadi tujuan tempat rekreasi bagi pengunjung, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung. Selain itu saran saya untuk pengelola perlu lebih memastikan keamanan, kebersihan, dan pemeliharaan fasilitas biar pengunjung itu merasa nyaman. Pokonya nyaman dan aman itu nomor satu mbak”(Irfan, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pengunjung Kolam Renang Tirta Arum terkait produk dan harapan untuk wisata kolam renang Tirta Arum. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Rohmat (40th) dari Kesesi, beliau mengatakan:

“Tanggapan saya tentang kolam renang Tirta Arum ini cukup bagus, saya datang kesini karena saya belum pernah kesini. Cuaca yang panas dan anak-anak juga libur sekolah maka saja ajak kesini. Saya sangat menikmati kolam renang ini karena tempatnya yang tidak terlalu ramai sehingga saya dan anak saya bisa berenang dengan nyaman dan fasilitas juga bagus dan baik. Kamar mandi disini juga bersih mba, tidak seperti kolam renang lainnya, terkadang sampah berserakan apalagi hari weekend. Harapan saya semoga selalu seperti ini, bersih, nyaman. Sehingga orang-orang yang pernah berkunjung kesini pasti bakal balik lagi” (Rohmat, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pengunjung Kolam Renang Tirta Arum terkait produk wisata kolam renang Tirta Arum. Berikut hasil wawancara bersama Ibu Insani dari Desa Kalipancur, beliau mengatakan:

“Kolam renang Tirta Atum ini bisa meningkatkan fasilitas wahana yang lebih banyak lagi, dan juga menyediakan area bersantai yang lebih luas di sekitar kolam renang. Lebih baik ditambah banyak tempat teduhan. Kalo masalah kebersihan disini bagus. Kemaan juga terjaga dengan baik, jadi saya merasa aman jika anak berenang disini. Tentu saya akan

merekomendasikan ke teman dan keluarga tempat berenang disini, sudah murah dan bersih juga.” (Insani, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh pengunjung Kolam Renang Tirta Arum terkait produk wisata kolam renang Tirta Arum. Berikut hasil wawancara bersama Ibu Novi (21th) dari Desa Sumurjomblangbogo, beliau mengatakan:

“Wahana atau produk wisata di kolam renang Tirta Arum masih minim, mungkin karena ini kolam renang baru sehingga masih sedikit wahana pada kolam renang ini. Sejauh ini produk di kolam renang ini aman untuk anak-anak tidak terlalu membahayakan untuk anak-anak”. (Novi,2023)

Dari penjelasan Bapak Teddy sepedapat dengan Ibu Romiyati bahwa menyediakan unsur edukasi yang menarik bagi anak-anak adalah cara yang baik untuk meningkatkan daya tarik objek wisata. Pengalaman edukatif dapat memberikan nilai tambah bagi pengunjung, terutama keluarga yang mencari kesempatan untuk belajar sambil bersenang-senang. Hasil riset di atas terdapat pula kesamaan dengan riset yang dilakukan oleh (Prasetyo, Toba, Dwi, 2022)

Dari penjelasan Bapak Furqon bahwa mendirikan gedung serba guna di objek wisata dapat menjadi langkah yang cerdas untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan fleksibilitas dalam menjalankan berbagai jenis kegiatan dan acara, seperti pertemuan bisnis, konferensi, pernikahan, konser, pameran seni, dan lain-lain. Sewa gedung ini dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang signifikan untuk objek wisata. Hasil riset di atas terdapat pula kesamaan dengan riset yang dilakukan oleh (Yurleni, 2018) yakni dengan memiliki fasilitas serba guna, objek wisata

dapat mendiversifikasi sumber pendapatannya, yang membantu mengurangi ketergantungan pada satu jenis pendapatan, seperti tiket masuk.

Dari penjelasan Bapak Purwo Aji sependapat dengan Bapak Antony Irfan Afrianto menyediakan unsur edukasi yang menarik bagi anak-anak. Adapun jika menambah kolam renang tambahan dapat membuat objek wisata kolam renang lebih menarik bagi pengunjung yang mencari tempat untuk berenang dan bersantai. Hasil riset di atas terdapat pula kesamaan dengan riset yang dilakukan oleh (Fajrul, Rachmad, Benny, 2018) yakni kolam renang tambahan dapat digunakan untuk mengadakan acara dan kegiatan khusus, seperti kompetisi renang, pesta kolam renang, atau pelajaran renang. Ini dapat menarik kelompok yang berbeda dan memberikan peluang baru untuk meningkatkan pendapatan.

Dari penjelasan Bapak Rohmat, Ibu Insani, dan Ibu Novi, tempat objek wisata kolam renang dapat di nikmati jika tempat yang bersih, air yang bersih, tidak terlalu padat yang berkunjung. Hasil Riset di atas terdapat pula kesamaan dengan riset yang dilakukan oleh (A. Musdalifah, 2020), menyatakan bahwa fasilitas dan harga, pelayanan merupakan faktor terpenting dalam memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para pengunjung yang datang untuk menikmati objek wisata tersebut, akan memberikan kesan dan nilai tersendiri bagi seseorang untuk datang lagi, selain itu juga memberikan kepuasan yang maksimal.

d. Partisipasi Masyarakat Lokal

Masyarakat harus dilibatkan dalam pengembangan desa wisata sejak dari awal, masyarakat dijadikan aktor utama mulai dari tahap identifikasi masalah hingga tahap penyelenggaraan desa wisata. Keterlibatan masyarakat sejak dari awal tersebut didasarkan kepada beberapa hal. Masyarakat merupakan bagian integral dari desa, sehingga berbagai bentuk kebijakan pembangunan yang ada di desa harus diketahui masyarakat sejak dari awal.

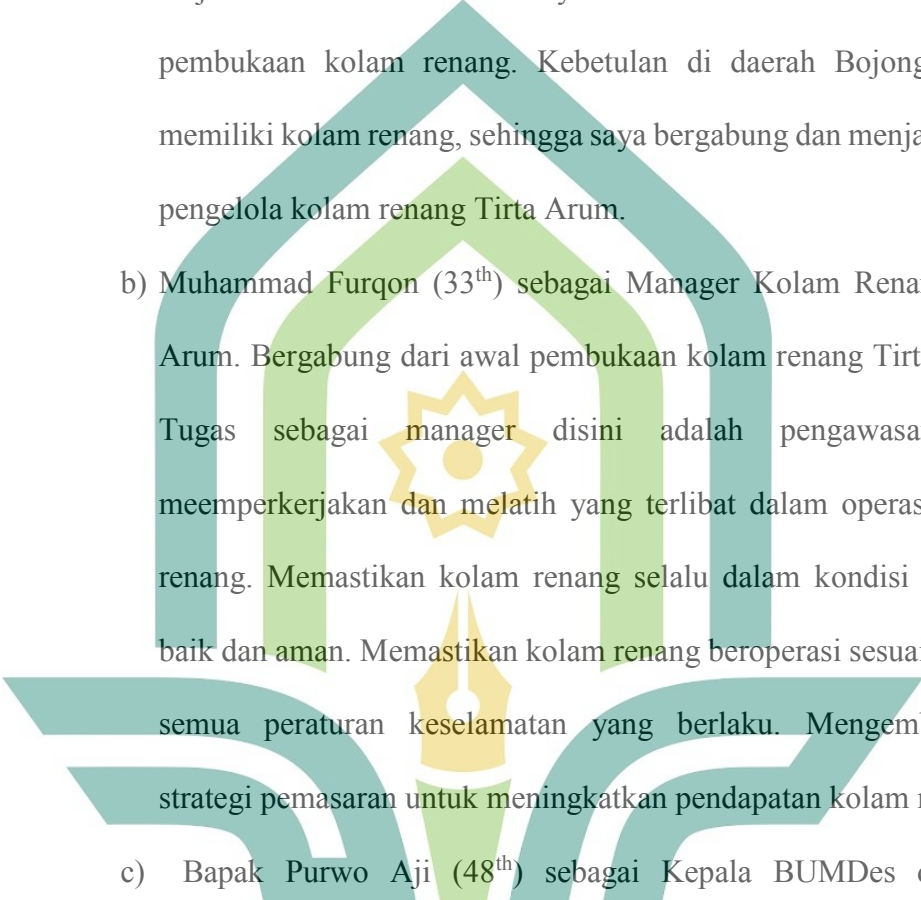
Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Hal ini diungkap oleh pengelola wisata kolam renang Tirta Arum yakni Teddy Octavian Setyadi (28th) yang mengatakan bahwa:

“Adanya wisata ini di Desa Sumurjomblangbogo dapat membantu perekonomian warga lokal sendiri, karena pasti sangat dibutuhkannya tenaga kerja dari masyarakat yang kami pekerjakan di wisata kolam renang ini. Jika dilihat jumlah pekerja di kolam renang Tirta Arum sekitar 20 orang, tidak kemungkinan seterusnya akan selalu bertambah” (Teddy, 2023).

Adapun Informan yang diteliti pengembangan objek wisata kolam renang Tirta Arum di Desa Sumurjomblangbogo terhadap tenaga kerja maupun masyarakat sekitar:

i. Tenaga Kerja Pengelolaan Kolam Renang Tirta Arum

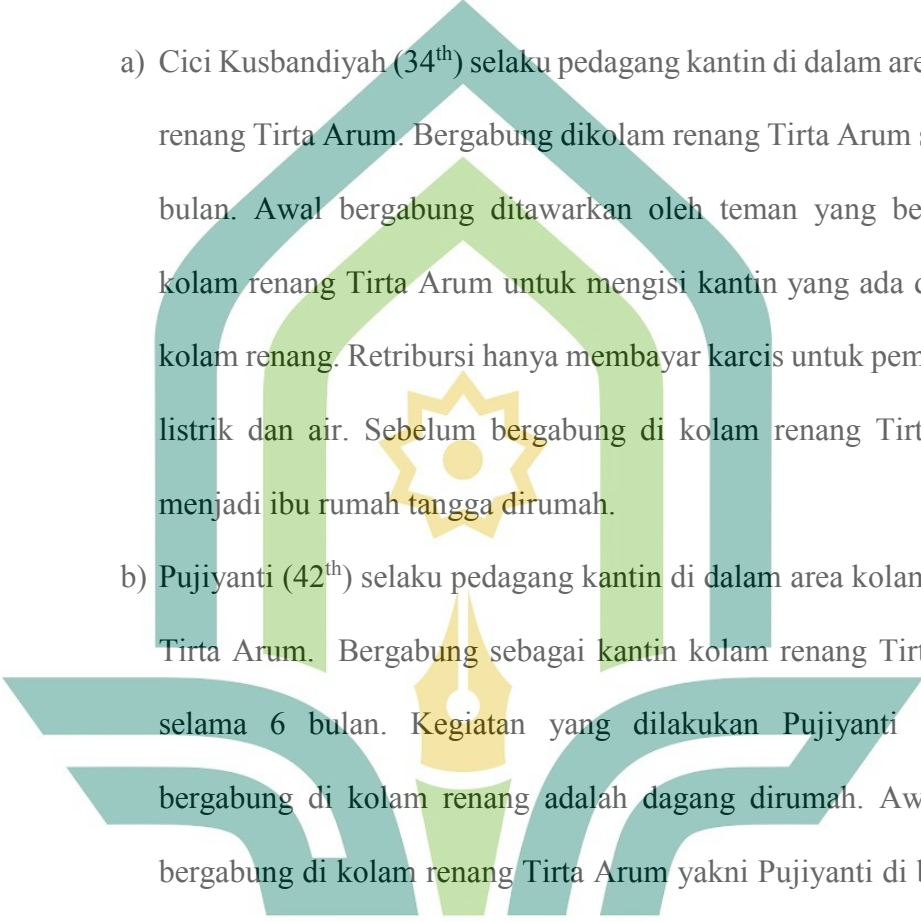
Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, antara lain :

- 
- a) Teddy Octavian Setyadi (28th) sebagai Ketua Pengelola Kolam Renang Tirta Arum. Bekerja di Kolam Renang Tirta Arum dari awal adanya pembangunan Kolam Renang Tirta Arum. Sebelum bergabung, Teddy menjadi pengusaha biasa dirumah nya. Setelah itu diajak oleh BUMDes dan masyarakat sekitar untuk merencanakan pembukaan kolam renang. Kebetulan di daerah Bojong belum memiliki kolam renang, sehingga saya bergabung dan menjadi ketua pengelola kolam renang Tirta Arum.
- b) Muhammad Furqon (33th) sebagai Manager Kolam Renang Tirta Arum. Bergabung dari awal pembukaan kolam renang Tirta Arum. Tugas sebagai manager disini adalah pengawasan staf, mempekerjakan dan melatih yang terlibat dalam operasi kolam renang. Memastikan kolam renang selalu dalam kondisi keadaan baik dan aman. Memastikan kolam renang beroperasi sesuai dengan semua peraturan keselamatan yang berlaku. Mengembangkan strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan kolam renang.
- c) Bapak Purwo Aji (48th) sebagai Kepala BUMDes di Desa Sumurjomblangbogo. Tugas BUMDes terhadap adanya objek wisata kolam renang Tirta Arum. Pertama, memastikan operasional sehari-hari objek wisata berjalan dengan lancar. Kedua, membantu mengembangkan strategi pemasaran dan promosi untuk meningkatkan kunjungan ke objek wisata kolam renang. Ketiga, mengurus pemangku kepentingan untuk mendukung pengembangan

objek wisata kolam renang dan mempromosikan sebagai sumber daya ekonomi bagi desa.

ii. Pedagang di Kolam Renang Tirta Arum

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, antara lain :

- 
- a) Cici Kusbandiyah (34th) selaku pedagang kantin di dalam area kolam renang Tirta Arum. Bergabung di kolam renang Tirta Arum sekitar 5 bulan. Awal bergabung ditawarkan oleh teman yang bekerja di kolam renang Tirta Arum untuk mengisi kantin yang ada di dalam kolam renang. Retribusi hanya membayar karcis untuk pembayaran listrik dan air. Sebelum bergabung di kolam renang Tirta Arum menjadi ibu rumah tangga di rumah.
- b) Pujiyanti (42th) selaku pedagang kantin di dalam area kolam renang Tirta Arum. Bergabung sebagai kantin kolam renang Tirta Arum selama 6 bulan. Kegiatan yang dilakukan Pujiyanti sebelum bergabung di kolam renang adalah dagang di rumah. Awal mula bergabung di kolam renang Tirta Arum yakni Pujiyanti di beri info bahwa BUMDes kolam renang sehingga mencoba dagang di kolam renang untuk menambah pendapatan keluarga.
- c) Romiyanti (46th) selaku pedagang kantin di dalam area kolam renang Tirta Arum. Bergabung di kantin kolam renang selama 1 tahun. Kegiatan sebelumnya yang dilakukan Romiyanti adalah pedagang keliling di Desa Sumurjomblangbogo. Bergabung menjadi kantin

kolam renang Tirta Arum karena lokasi lebih dekat dari rumah.

d) Titik Handayani (24th) selaku pedagang kantin di dalam area kolam renang Tirta Arum. Bergabung di kantin kolam renang selama 1 tahun. Kegiatan yang dilakukan sebelum bergabung di kolam renang Tirta Arum yakni bekerja di garment di bagian cutting. Alasan bergabung di kolam renang Tirta Arum karena dekat dari rumah.

iii. Tukang Parkir di Kolam Renang Tirta Arum

Tukang parkir ini dibuka karena melihat potensi yang ada. Setiap pengunjung pasti membutuhkan tempat untuk menaruh kendaraanya dengan aman dan nyaman, maka masyarakat mempunyai inisiatif untuk membuka jasa parkir. Tarif usaha parkir yang dikenakan adalah Rp. 2.000,- untuk kendaraan sepeda motor sedangkan mobil dikenakan tarif Rp. 5.000,-.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, antara lain :

a) Bayu Aditya (19th) adalah Tukang parkir di kolam renang Tirta Arum. bergabung pada pertama awal diresmikannya kolam renang Tirta Arum. Aktifitas sebelum bergabung di kolam renang Tirta Arum yaitu bekerja di Jakarta menjadi pedagang ikut saudara. Awal mula bergabung di kolam renang Tirta Arum karena Bayu Aditya merupakan masyarakat lokal, sehingga bergabung di kolam renang Tirta Arum.

b) Antony Irfan Afrianto (25th) adalah Tukang parkir di kolam renang Tirta Arum. bergabung pada pertama awal diresmikannya kolam renang Tirta Arum. Aktifitas sebelum bergabung di kolam renang Tirta Arum yaitu sebagai bengkel yang berada tidak jauh dari rumahnya yakni di Desa Sumurjomblangbogo. Alasan bergabung di kolam renang ini karena pendapatan lebih banyak dari pekerjaan sebelumnya.

Dari hasil wawancara yang telah didapatkan melalui beberapa informan, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata yang bekerja di Kolam Renang Tirta Arum adalah masyarakat lokal di Desa Sumurjomblangbogo. Keikutsertaan warga Desa Summurjomblangbogo berpartisipasi dalam bidang pariwisata dengan berdagang makanan dan minuman di kawasan Kolam Renang Tirta Arum untuk menambah penghasilan mereka, hal ini mereka lakukan juga untuk mendukung kegiatan kepariwisataan dilingkungan mereka. Keterlibatan masyarakat Desa Sumurjomblangbogo dalam kegiatan kepariwisataan dilingkungan mereka baik itu sebagai pedagang, pengelola lahan parkir, dan staf-staf pengelola kolam renang merupakan bentuk keputusan yang telah mereka pilih untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung pengembangan Kolam Renang Tirta Arum.

Selanjutnya ada pula hasil riset yang sejalan dengan riset ini yang dilakukan oleh (Ratnaningsih & Mahagangga, 2015), menyatakan bahwa dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata, partisipasi keterlibatan

masyarakat lokal itu sangat penting. Peran masyarakat diperlukan baik perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi kerja. Bentuk partisipasi yang mengawali aktifitas kepariwisataan yaitu masyarakat membuka usaha seperti kantin atau bergabung program kerja pada wisata tersebut. Tanpa keikutsertan dan ketelerlibatan masyarakat lokal secara langsung, akan cukup sulit bagi objek wisata tersebut untuk berkembang.

2. Pendapatan Wisata Kolam Renang Tirta Arum

a. Pendapatan Masyarakat

Tingkat pendapatan masyarakat dapat mengalami perubahan karena ada faktor lapangan kerja yang ada, baik adanya lapangan pekerjaan baru maupun alternatif lapangan pekerjaan menjadi lebih aktif. Hal ini tentunya memberikan dampak perubahan pada pendapatan yang diperoleh masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Staf Pengelola Kolam Renang Tirta Arum terkait pendapatan kolam renang Tirta Arum. Berikut hasil wawancara bersama Teddy Octavian Setyadi (28th) sebagai kepala pengelola kolam renang Tirta Arum, beliau mengatakan:

“Pendapatan yang dihasilkan tidak menentu, terkadang jika ramai sehari hingga Rp. 600rb-1jt, kalo sepi-sepi nya hanya terjual 4 tiket yaitu sekitar Rp. 40.000,- Jika dikalkulasikan perbulannya 30% keuntungan yang didapatkan oleh kolam renang Tirta Arum, bersih dari biaya-biaya oprasional seperti listrik, wifi, sampah, setor BUMDes, obat kolam, honor pekerja, invetaris” (Teddy, 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Pedagang Kantin kolam renang Tirta Arum terkait hasil pendapatan dan retribusi pada kolam

renang Tirta Arum, Titik Handayani (24th) dalam wawancara ini beliau mengatakan bahwa :

“Modal pertama yang saya keluarkan untuk mengisi toko ini adalah kurang lebihh sekitar Rp. 20.000.000,- belum sama sewa. Adapun penarikan karcis untuk membayar listrik maupun air, penarikan tidak mesti terkadang dua minggu sekali ditarik. Biasanya penarikan tergantung pendapatan masing masing toko. Perhari kalo sepi mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp. 50.000,- . Kalo pas banyak pengunjung seperti hari weekend bisa mendapatkan sehari Rp. 500.000,-. Alhamdulillah kalo penghasilan perminggunya bisa membantu perekonomian keluarga. Saran untuk kolam renang Tirta Arum, lebih difokuskan lagi promosinya di media sosial, karena yang saya tau hanya promosi di sekolah-sekolah kalo media sosial kurang kenceng promosinya” (Titik, 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Pedagang UKM kolam renang Tirta Arum terkait hasil pendapatan dan retribusi pada kolam renang, Romiyanti (46th) dalam wawancara ini beliau mengatakan bahwa:

“Pendapatan yang dihasilkan perhari kalo keadaan sepi kadang Rp. 5.000,- terkadang juga kalo tidak ada pengunjung tidak ada pemasukan. Sedangkan kalo saat ramai bisa mendapatkan Rp. 2.000.000,-. Sedangkan sewa sendiri selama tiga tahun mengeluarkan sebesar Rp. 10.500.000,-. adapun untuk mengisi toko sekitar kurang lebih Rp. 10.000.000,-. Alhamdulillah setelah bergabung di kolam renang dapat menambah taraf ekonomi keluarga selain itu juga anak saya yang biasanya renang bayar, sekarang kalo mau berenang gratis. Adapun retribusi yang diberikan biasanya saya 50.000,- setiap dua minggu sekali” (Romiyanti, 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Pedagang UKM kolam renang Tirta Arum terkait hasil pendapatan, Pujiyanti (42th) dalam wawancara ini beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah mba berjualan disini pemasukan saya untuk keluarga bertambah. Modal usaha dan sewa toko disini sekitar Rp. 30.000.000,- pertama awal buka toko disini *free* tidak dipungut biaya apapun. Selama berjalanya waktu untuk

mengurangi beban kolam renang maka setiap kantin dipungut biaya untuk listrik dll. Setiap kantin membayar retribusi berbeda-beda, sesuai dengan hasil pendapatan. Jika pendapatan besar ya... bayarnya juga besar. Itupun biasanya penarikan belum tentu dilakukan setiap bulan, kadang ditarik tiga bulan sekali. Tergantung jumlah pengunjung yang datang di kolam renang ini. Pendapatan ketika sepi biasanya dibawah Rp. 100.000,- sedangkan pendapatan ketika hari Jumat, Sabtu, dan Minggu bisa menghasilkan diatas Rp. 500.000,-. Saran saya untuk kolam renang ini supaya lebih ditingkatkan lagi promosi dan marketing nya, pembangunannya juga ditingkatkan lagi, pesaing wisata kan banyak kalo tidak mengikuti perembangan nanti pengunjung akan menurun” (Pujiayanti, 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Pedagang UKM kolam renang Tirta Arum terkait hasil pendapatan, Cicin Kusbandiyah (34th) dalam wawancara ini beliau mengatakan bahwa :

“Modal untuk mengisi toko sebesar Rp. 500.000,- sedangkan untuk sewa toko sebesar Rp. 3.500.000,-. Banyaknya pendapatan perhari tergantung sama jumlah pengunjung, kalo banyak pengunjung seperti dari sekolah-sekolah penghasilan perharinya lumayan, bisa menutupi kebutuhan selama seminggu, sedangkan kalo pendapatan perhari tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan perhari kalo sepi kadang tidak dapat, kadang juga hanya Rp. 50.000,-. Belum dengan penarikan karcis yang dikenakan tidak menentu, biasanya tiga bulan sekali ditarik karcis, bulan kemaren ditarik karcis sebesar Rp. 30.000,-. Setidaknya kebutuhan sehari-hari bekerja disini terpenuhi. Saran saya untuk kolam renang ini semoga wahananya ditambah lagi, lebih baik lagi pengelolaannya dan pemasarannya” (Cicin, 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Tukang Parkir kolam renang Tirta Arum terkait hasil pendapatan, Bayu Aditya (19th) dalam wawancara ini beliau mengatakan bahwa :

“Modal yang saya keluarkan paling untuk membersihkan area parkir, terkadang disini cepat tumbuh rumput maka harus di pangkas menggunakan alat pemotong, untuk mengisi bahan bakar alat pemotong itulah dari hasil parkir. Sewa lahan parkir selama setahun adalah Rp. 5.000.000,- belum dengan sewa

pemotong rumput dan mengisi bahan bakarnya. Pendapatan tergantung ramainya pengunjung, kalo rame bisa mendapatkan perbulan 4.500.000,-. Bekerja disini setidaknya kami memiliki masukan, apalagi lowongan kerja jaman sekarang sulit, mendapatkan pekerjaan sudah bersyukur. Saran untuk kolam renang ini semoga semakin maju dengan memperbanyak wahananya” (Aditya, 2023).

Tabel 4.5
Tingkat Pendapatan Di Desa Sumurjomblangbogo

No	Informan	Tingkat Pendapatan
1.	Tenaga Kerja	a. Tiket keadaan sepi bisa dapat 64.000,-/hari b. Tiket ramai bisa dapat 4.952.000,-/hari
2.	Masyarakat Pedagang	a. Pendapatan keadaan sepi: 50.000./hari b. Pendapatan keadaan ramai: 500.000/hari
3.	Parkir	Tarif parkir Rp. 2000,-/motor, Tarif parkir Rp. 5000,-/mobil,

Dari hasil wawancara yang telah didapatkan melalui beberapa informan, bahwa rata-rata pendapatan hasil dari kelola wisata kolam renang Tirta arum sebesar Rp. 35.000.000/bulan. Pendapatan Pedagang UKM lokal sebesar Rp.3.000.000/bulan. Pendapatan usaha parkir sekitar Rp.2.500.000,- perputaran uang setahun 420.000.000/tahun. Perputaran uang yang terjadi dapat meningkatkan kesejahteraan, karena dengan adanya perputaran uang itu maka kegiatan ekonomi masyarakat dalam keadaan baik.

Hasil penelitian manunjukkan bahwa pengembangan kolam renang Tirta Arum di Desa Sumurjomblangbogo membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Sumurjomblngbogo, diantaranya penghasilan masyarakat meningkat , meningkatkan peluang kerja, dan meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal,

meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dampak yang cukup signifikan lainnya mengenai pengembangan pariwisata bagi masyarakat Desa Sumurjomblangbogo adalah dapat terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk warga di sekitar tempat wisata.

Hasil Riset di atas terdapat pula kesamaan dengan riset yang dilakukan oleh (Londa, 2017), menyatakan bahwa dalam peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan sosial.

b. Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah menurut Peraturan Pendapatan daerah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan. Berdasarkan pengertian tersebut, pendapatan Daerah merupakan unsur yang penting dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) karena merupakan sumber penerimaan yang dapat digunakan untuk penenuhan kebutuhan keuangan di daerah (Syahrial & Sotuyo, 2014).

Pendapatan daerah juga berperan untuk melaksanakan perencanaan pemerintah daerah sebagai upaya untuk mengembangkan pembangunan dan meningkatkan perekonomian suatu daerah. Unsur-unsur pendapatan daerah meliputi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer dan

Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah (Sianturi et al., 2014).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Kepala BUMDes di Desa Sumurjomblangbogo yaitu bapak Purwo Aji (48th) yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2023. Dalam wawancara ini beliau mengatakan bahwa :

“Tahun 2022 BUMDes menggulirkan dana di kolam renang Tirta Arum sebesar Rp. 1.8 Milyar yang diperuntukan untuk pengembangan usaha pariwisata kolam renang Tirta Arum. Adanya pariwisata ini dapat memandirikan masyarakat terutama dari ketidakmampuan segi ekonomi, keterbelakangan dan kesenjangan. Adapun kerjasama yang dilakukan pengelola dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Wing Food untuk sarana promosi bukan investasi” (Purwo Aji, 2023),

Berdasarkan wawancara oleh Purwo Aji (48th) yang dilakukan terhadap Kepala BUMDes di Desa Sumurjomblangbogo terkait retribusi yang dibayar pengelola wisata kolam renang kepada pemerintah desa, dalam wawancara ini beliau mengatakan bahwa :

“Retribusi yang diberikan dari hasil pengelola kolam renang kepada BUMdes jumlah nominal berubah-ubah tidak semestinya, tergantung mengikuti pendapatan yang dihasilkan oleh pengelola wisata kolam renang itu sendiri. Jika tahun kemaren 2022 kolam renang Tirta Arum memberikan setoran kepada BUMDes sebesar Rp. 30.000.000,- karena pendapatan dari kolam renang Tirta Arum pada tahun 2022 yaitu Rp. 426.742.000,-. Semakin besar pendapatan objek wisata kolam renang tersebut maka pembayaran retribusi juga mengikuti” (Purwo Aji, 2023)

Berdasarkan wawancara oleh Purwo Aji (48th) yang dilakukan terhadap Kepala BUMDes di Desa Sumurjomblangbogo tanggapan mengenai kesejahteraan masyarakat lokal setelah adanya wisata kolam renang di Desa ini, dalam wawancara ini beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah sudah setahun berljalannya kolam renang ini, memiliki dampak yang sangat positif di lingkungan sekitar yakni di Desa Sumurjomblangbogo. Apalagi selalu bertambah lowongan pekerjaan di dalam objek wisata tersebut. Contoh saja pedagang UKM lokal yang mengisi kantin di dalam objek wisata dan ada juga bagian mengurus sampah dan kebersihan di lingkungan kolam renang, belum juga staf-staf pekerja yang mengurus sekaligus mengelola wisata kola renang Tirta Arum ini” (Purwo Aji, 2023).

Dari penjelasan Bapak Purwo Aji bahwa pendapatan retribusi di tentukan oleh jumlah pengunjung setiap tahunnya sesuai dengan peraturan Daerah. Jika setiap tahun jumlah pengunjung yang datang semakin banyak maka akan menambah pendapatan dari objek wisata tersebut, sehingga jumlah retribusi yang dibayarkan juga akan semakin banyak, otomatis pendapatan asli daerah di Desa Sumujomblangbogo setiap tahun akan meningkat. Melalui pengembangan wisata lokal yang terus berupaya menggali potensi desa dan masyarakat lokal secara kesinambungan tentu akan berdampak pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa.

Hasil Riset di atas terdapat pula kesamaan dengan riset yang dilakukan oleh (Mardianis & Syartika, 2018), menyatakan bahwa tingkat makro ekonomi, pariwisata merupakan penyumbang utama bagi pendapatan dan kemakmuran nasional. peningkatan jumlah tempat wisata hendaknya juga diiringi dengan peningkatan PAD dari sektor wisata.

3. Pandangan Islam Mengenai Pengembangan Objek Wisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat baik secara ekonomis, sosial dan budaya. Hal ini sesuai dengan perintah Allah surat Al-Mulk ayat 15;

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ
التَّشْوُرُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”

Maksud dari ayat tersebut adalah berkelanalah agar kita mengerti arti penciptaan dunia untuk makhlukNya. Berpegianlah agar kita paham indahnya bumi dan seisinya adalah bentuk ciptaan Allah, sehingga akan bertumbuh rasa syukur kita kepada Allah. Pemahaman ini memandang alam semesta sebagai bukti keagungan Allah, serta menekankan pentingnya merenungkan keindahan dan kompleksitasnya untuk memperkuat iman dan ketaqwaan. Ini juga dapat mendorong kita untuk menjaga alam dan berperan aktif dalam menjaga lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kita atas ciptaan Tuhan.

Sementara itu menurut mufassir Al-Maraghi, perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari peninggalan dan peradaban bangsa-bangsa terdahulu seperti yang dinyatakan pada ayat berikut QS Fathir, 35. 44. selanjutnya Al-Qur'an menggambarkan

pula apabila manusia itu mau memperhatikan, mereka akan melihat dan mengetahui bahwa dalam alam sekelilingnya, malah pada diri mereka sendiri (jasmaniah dan ruhaniah) berlaku peraturan-peraturan, sunatullah (M. Nasir, 1969 : 4) pada bagian lain Al-Qur'an menekankan perlunya jaminan keamanan suatu daerah atau negara serta fasilitas yang tersedia bagi wisatawan. Hal ini ditekankan oleh mufasir Al-Qurtubi ketika memahami Qs. Saba, 34 :18 (Karim, 2019).

Oleh karena itu, pandangan agama akan positif kalau dunia kepariwisataan itu dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik. Agama akan berpandangan negatif terhadap wisata walaupun tujuan baik untuk menyenangkan manusia dan masyarakat tetapi dilakukan dengan cara-cara yang menyimpang dari kemauan syariat, maka hal itu ditolak.

Berdasarkan kondisi diatas. Kolam renang Tirta Arum telah memberikan nilai nilai spiritual yang dimana memfasilitas, perlengkapan, peralatan untuk melaksanakan ibadah. Memberikan tersedia air bersih yang memandai untuk berwudhu. Sehingga adanya wisata kolam renang ini benar benar berfungsi untuk kepentingan kesejahteraan lahiriah dan batinhiah tanpa maksiat dan mungkarat, inilah yang dituju. Perkembangan sektor pariwisata khususnya wisata merupakan sebuah keniscayaan di tengah dinamika perkembangan sektor pariwisata. Terminologi wisata dalam konteks Islam diperbolehkan sepanjang tidak keluar dari aturan yang ditetapkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik yang melibatkan semua pihak, mulai dari pengelola wisata, pemerintah, dan masyarakat setempat akan menimbulkan permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Tempat wisata tersebut tidak memiliki manfaat bagi masyarakat, maka adanya tempat wisata tersebut menjadi haram.

Dari penelitian yang dilakukan di Kolam Renang Tirta Arum, objek wisata ini telah menerapkan syariat Islam pada aspek aspek yang berkaitan langsung di dalam lokasi objek wisata. Kolam Renang Tirta Arum ini memberikan pelayanan yang baik seperti adanya prasarana untuk beribadah bagi umat Muslim yaitu Musholla untuk melaksanakan sholat fardu. Serta dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang Muslim sesuai dengan ajaran Islam seperti wajib mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal. Di Kolam Renang Tirta Arum telah menyediakan kantin yang menjual makan dan minuman yang berlabel halal, adapun wisata kolam renang Tirta Arum telah menyediakan kebutuhan pribadi seperti toilet yang bersih.

Hasil Riset di atas terdapat pula kesamaan dengan riset yang dilakukan oleh (Karim, 2019) , menyatakan bahwa pengembangan kepariwisataan merupakan agenda nasional. Dimana agenda ini harus ditompang oleh kekuatan masyarakat, untuk itu kepada warga masyarakat seyogyanya secara spontan atau terprogram harus memahami dan berapresiasi. Maka umat beragama harus memahami fungsi dan peranan kepariwisataan dan

bagaimana perspektif agama Islam terhadap pembangunan kepariwisataan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan yang memuat jawaban dari permasalahan penelitian tentang pengembangan objek wisata kolam renang Tirta Arum dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sumur Jomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Pengembangan wisata kolam renang Tirta Arum pada dasarnya sudah memenuhi prasyarat mendirikan objek wisata, dilihat dari infrastruktur kolam renang yang memadai sehingga dapat memberikan fasilitas yang aman, nyaman dan sesuai keperluan pengguna seperti terdapat penjagaan keselamatan, kualitas air dan fasilitas pendukung seperti kamar mandi, tempat beristirahat serta kantin. Akan tetapi, pemasaran dan promosi kolam renang Tirta Arum ini kurang. Belum terdapat rencana pemasaran yang terstruktur, yang dilakukan baru sosialisasi kesekolah-sekolah. Wisata akan berkembang jika terdapat wahana yang menarik dapat berkontribusi pada perkembangan destinasi wisata termasuk adanya penambahan produk. Penambahan produk pada wisata kolam renang Tirta Arum yakni wahana edukasi anak-anak taman kelinci.

2. Tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar kolam renang Tirta Arum setelah adanya objek wisata kolam renang mengalami perubahan. Rata-rata masyarakat setelah adanya kolam renang Tirta Arum yaitu : Pengelola Kolam Renang Tirta Arum Rp. 35.561.000,-/bulan. Masyarakat usaha dagang Rp. 3.000.000,-/bulan. Jasa parkir berpenghasilan Rp. 4.000.000,-/bulan. Pendapatan wisata kolam renang Tirta Arum yang diperoleh oleh Pemerintah Desa terhadap wisata kolam renang Tirta Arum perbulannya mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan adanya retribusi yang dibayarkan dari kolam renang Tirta Arum kepada Pemerintah Desa. Besarnya retribusi ini sebesar 30% dari pendapatan bersih dari yang didapatkan oleh kolam renang Tirta Arum.
3. Pandangan Islam mengenai pengembangan objek wisata kolam renang Tirta Arum yakni wisata ini telah memberikan nilai-nilai spiritual yang dimana memfasilitas, perlengkapan, peralatan untuk melaksanakan ibadah. Wisata yang memberikan manfaat bagi banyak orang, baik secara langsung maupun tidak langsung, adalah contoh bagaimana industri pariwisata dapat memberikan dampak positif. Manfaat ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan.

B. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah diupayakan sedemikian rupa agar memberikan hasil yang maksimal dan bermanfaat bagi pembaca, akan tetapi tidak bisa dimungkiri akan keterbatasan yang ada dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup bahasan yang berfokus pada pengembangan

objek wisata kolam renang Tirta Arum. Kemudian penelitian ini juga terbatas pada penggunaan metode kualitatif.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, maka penelitian ini akan ditutup dengan penulisan saran bagi penelitian selanjutnya yang diharapkan mampu menggunakan jangkauan objek yang lebih luas lagi terhadap pertimbangan berkelanjutan dalam pengembangan kolam renang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adis Purnama Dewi. (2021). *Objek Pariwisata Green Bamboo Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara) Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara)*.
- Amelya, R., & Sayuthie, H. (2019). Strategi Pengembangan Wahana Bermain Di Objek Wisata Kolam Renang Malibo Anai Padang Pariaman. *Journal Of Residu*, 3(1), 37–45.
- Anwar, H. (2020). Peranan Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Skripsi*, 34–88.
- E, G. S. E. S., & Robby, W. K. (2021). *Objek Wisata Air Terjun Jagir Desa Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk*.
- Ekonomi, F. Kulta., & Semarang, U. (2021). *(Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studikasusbundes Di Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak)*.
- Filya, A. R. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pades Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 5(1), 19–39.
- Ginting, A. H., Wardana, D., & Zainal, Z. (2020). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Teluk Jering Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(1), 211–219. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v10i1.874>
- Hidayat, E. S., & Djadjuli, R. D. (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 277–293.
- Hidayat, F. R. (2016). *Analisis Strategi Pemasaran Kolam Renang Koperasi Wisata Bahari 45 Di Kabupaten Bantul*. 1–23.
- Huda, M. N. (2018). Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 59.

- Iit Novita Riyanti, H. H. A. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). *Jurnal Al-Idārah*, 2(1), 80–93.
- Ilmu, J., & Sosial, K. (2019). Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. *Jilid*, 20(April), 1–12.
- Indrawati. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (Rachmi).
- Inrayanti. (2019). *No Peran Wisata Dante Pine Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang(Analisis Hukum Ekonomi Islam)*. 224(11), 122–130.
- Jayanti, N. P. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 141–146. <https://doi.org/10.31311/Par.V6i2.5691>
- Junari. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Pada Wisata Pantai Lakey Hu'u Kabupaten Dompu. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Pada Wisata Pantai Lakey Hu'u Kabupaten Dompu*, 111.
- Karim, S. (2019). Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Islam. *Tajdid : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*, 16(1), 45–62. <https://doi.org/10.15548/Tajdid.V16i1.86>
- Kompasiana. (2023). *Jenis-Jenis Wisata*.
- Londa, F. M. G. T. Dan V. Y. (2017). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum*, 1(1), 92–105.
- Mardianis, M., & Syartika, H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 09(1), 53–65. <https://doi.org/10.22212/Jekp.V9i1.972>
- Musdalifah, 2020. (2020). *Optimalisasi Pelayanan E-Ktp Dalam Persektif New Public Service (Nps) Di Kota Tarakan (Studi Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Tarakan)*.
- Musdalifah, A. (2020). *Pengaruh Fasilitas, Harga Dan Pelayanan Karyawan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Kolam Renang Tirto Joyo*.
- Nia Febriani. (2022). *Optimalisasi Fungsi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kubang Jaya*.

- Nugrahaningsih, P., & Muttaqin, H. (2018). Optimalisasi Peran Bumdes Desa Bulusulur Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Dalam Membangun Desa Wisata. *Prosiding Pkm-Csr, 1*, 1532–1545.
- Nurlisa Ginting, Recrisa Lathersia, Riris Adriaty Putri, Munazirah, Putri Ayu Dirgantara Yazib, & Annisa Salsabilla. (2020). Kajian Teoritis: Pariwisata Berkelanjutan Berdasarkan Distinctiveness. *Talenta Conference Series: Energy And Engineering (Ee)*, 3(1). <https://doi.org/10.32734/Ee.V3i1.870>
- Pangke, R. A., Kumenaung, A. G., & Kalangi, J. B. (2019). Efektivitas Peranan Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(3), 1–11.
- Parmadi, Haryadi, Junaidi, Hodijah, S., Hastuti, D., & Heriberta. (2022). Pemberdayaan Penguatan Kelembagaan Dalam Pengembangan Wisata Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut Kecamatan Sakernan Muaro Jambi. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–36. <https://doi.org/10.53867/Jpm.V2i1.43>
- Pp No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa. (2005). Pp No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa. *Bulletin Des Sociétés Chimiques Belges*, 53(March), 25–27.
- Putra, Y. A., Siregar, G., & Utami, S. (2019). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Dengan Teknik Budidaya Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 122–127.
- Putri, D. W., Hanila, S., Prawitasari, A., Ekonomi, F., & Dehasen, U. (2023). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kolam Renang Tirta Plamboyan Desa Talang Kering Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. *11*(1), 535–544.
- Rahmadina, R., & Muin, R. (2020). Pengaruh Program Pnm Mekaar Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Kecamatan Campalagian. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.35329/Jalif.V5i1.1788>
- Ramadhany, F., & Ridlwan, A. A. (2018). Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Muslim Heritage*, 3(1), 157. <https://doi.org/10.21154/Muslimheritage.V3i1.1303>
- Ratnaningsih, N. L. G., & Mahagangga, I. G. A. O. (2015). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata (Studi Kasus Di Desa Wisata Belimbing, Tabanan, Bali). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1), 45–51. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/download/23211/15245/>

- Robby, W. K. (2021). *Pengelolaan Bumdes Melalui Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Jagir Desa Kampunganyar Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*.
- Rohim Abdul 2022. (N.D.). *Optimalisasi Digital Marketing Guna Sinergitas Bumdes Dan Pelaku Umkm A . Pendahuluan Latar Belakang Peranan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Sebagai Pilar Perekonomian Menjadi Sangat Penting Di Masa Pandemi Covid 19 . Selayaknya Umkm Menjadi Perh*. 127–132.
- Sianturi, A., Sjamsuddin, S., & Domai, T. (2014). Peran Pendapatan Asli Daerah Dalam Menunjang Desentralisasi Fiskal Dan Pembangunan Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, 2(3), 557–563.
- Sri Widari, D. A. D. (2020). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoretis Dan Empiris. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.12>
- Sujarweni Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. In *Pustaka Baru Press*.
- Sulaimasyah. (2019). Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat (Studi Di Gampong Gayo Lues. *Jurnal Al-Ijtima'iyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(1), 59–84.
- Sulistiyadi, Y. (2019). *Buku Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan* (Issue November).
- Supriyadi1, Azibur Rahman, Fauzan, U. A. H. (2021). (2021). *Optimalisasi Pariwisata Syariah Dalam*. 3(2), 56–66.
- Syahrial, & Sotuyo. (2014). Peranan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Kebangsaan*, 3(Januari), 20–28.
- Undang-Undang No 32 Tahun 2004, T. P. D. (2004). Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. *Dpr*, 249. <http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/33.pdf>
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. (2009). No Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009. *American Journal Of Research Communication*, 5(August), 12–42.
- Wati, A. (2018). Analisis Peran Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Ekonomi Prespektif Islam. In *Photosynthetica* (Vol. 2, Issue 1).

Wirakalam, L., Syukriati, & Muh. Baihaqi. (2022). Prospek Pengembangan Objek Wisata Taman Raya Lemor Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Nusantara (Juwita)*, 1(1), 64–72. <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i1.5006>

Wolah, F. F. C. (2016). Peranan Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Poso. *Jurnal Acta Diurna*, 5(2), 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/11722>



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Pahlawan KM. 5 Riwandoko, Kota Pekalongan Kode Pos 51101
www.uei.ung.ac.id e-mail: uei@uei.ung.ac.id

Nomor : B.310/Un.27/F.IV/TL.00/02/2023 22 Februari 2023
Stat : Biasa
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth: Direktur BUMDes Tirta Arum Desa Sumur Jombang Kecamatan Bojong Kab. Pekalongan
Ditempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dibentankan dengan hormat bahwa:

Nama : Mitiana Janah
NIM : 4119016
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN yang akan melakukan penelitian di Lembaga/ Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"OPTIMALISASI BUMDES DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KOLAM RENANG TIRTA ARUM GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA SUMURJOMBLANGBOGO KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.



Disampaikan Secara Elektronik Oleh:
Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.
NIP. 197502201999032001
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dokumen ini disampaikan secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (SfE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 2 Surat Keterangan Similarity Checking

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Pantawa KM. 5 Rowoloku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.febi.uinpekalongan.ac.id email: febi@uinpekalongan.ac.id

SURAT KETERANGAN SIMILIARITY CHECKING
Nomor : B-339/Un.27/Set.IV.1/PP.00.9/11/2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Miftahul Janah
NIM : 4119016
Jurusan : S1 Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengembangan Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan

telah melalui tahap *plagiarism/similarity checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 8 November 2023
Hasil (Similarity) : 22%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munadasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 10 November 2023
Dekan
Prodi Ekonomi Syariah


Muhammad Aris Safi'i, M.E.I.
NIP. 19851012 201503 1 004

Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



**BADAN USAHA MILIK DESA
BUMDES TIRTA ARUM
DESA SUMURJOMBLANGBOGO KECAMATAN BOJONG
KABUPATEN PEKALONGAN**

Alamat: Tirta Arum Desa Sumurdurjomblangbogo Rt. 05/02 061229957887

Bojong, 30 Oktober 2023
Nomor : 017/TA/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian

Kepada Yth



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya. Bersama ini memberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama Mahasiswa : Miftahul Janah
NIM : 4119016
Program Studi : Ekonomi Syariah

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah melakukan penelitian di Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tirta Arum Desa Sumurdurjomblangbogo guna menyusun skripsi/tesis dengan judul : "Pengembangan Objek Wisata Kolam Renang Tirta Arum Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Sumurdurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan"

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur Bumdes
Tirta Arum



PURWO AJI

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengelola Wisata Kolam Renang Tirta Arum

1. Kapan tempat wisata ini mulai beroperasi?
2. Alasan mengapa mendirikan wisata kolam renang di desa ini?
3. Apakah di sini terdapat perenang penyelamat bagian yang mengawasi keselamatan dan penyelamatan perenang?
4. Berapa jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata ini setiap minggunya?
5. Apakah sudah melakukan pemasaran dan promosi terkait kolam renang Tirta Arum?
6. Apa rencana selanjutnya untuk mengembangkan kolam renang Tirta Arum?
7. Apakah ada rencana untuk penambahan produk?
8. Bagaimana peran pemerintah desa terhadap perkembangan tempat wisata ini ?
9. Berapa retribusi yang dibayar pengelola wisata kolam renang kepada pemerintah desa
10. Bagaimana pendapatan bulanan wisata kolam renang Tirta Arum?
11. Apakah pendapatan yang dihasilkan wisata kolam renang ini mampu memenuhi biaya oprasional serta karyawan?
12. Apa manfaat yang didapat masyarakat selain faktor ekonomi?
13. Bagaimana keadaan ekonomi warga sekitar sebelum dan setelah adanya tempat wisata ini?

B. Kantin Masyarakat Lokal

1. Kegiatan apa yang sebeum dilakukan sebelum adanya kolam renang Tirta Arum?
2. Mengapa Ibu memilih membuka warung di lingkungan kolam renang ini?

3. Berapa modal untuk mengisi warung di kolam renang Tirta Arum ini?
4. Apakah ada penarikan karcis atau pembayaran retribusi dari pihak pengelola kolam renang?
5. Penghasilan ketika keadaan sepi dan ramai ?
6. Apakah setelah bekerja disekitar sini, kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi?
7. Apakah menurut Ibu pemasaran atau promosi wisata di Kola renang Tirta Arum sudah optimal?
8. Apa saran atau harapan Ibu untuk memajukan wisata kolam renang ini?

C. Jasa Parkir Masyarakat Lokal

1. Kegiatan apa yang sebeum dilakukan sebelum adanya kolam renang Tirta Arum?
2. Mengapa Bapak memilih bekerja di lingkungan kolam renang ini?
3. Berapa modal untuk bekerja di kolam renang Tirta Arum ini?
4. Apakah ada penarikan karcis atau pembayaran retribusi dari pihak pengelola kolam renang?
5. Penghasilan ketika keadaan sepi dan ramai ?
6. Apakah setelah bekerja disekitar sini, kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi?
7. Apakah menurut Bapak pemasaran atau promosi wisata di Kola renang Tirta Arum sudah optimal?
8. Apa saran atau harapan Bapak untuk memajukan wisata kolam renang ini?

D. Pemerintah Desa

1. Tujuan membangun kolam renang di Desa Sumurjomblangbogo ?
2. Apakah dari pemerintah/ BUMDes sendiri membantu memasarkan dan mempromosikan Kolam Renang Tirta Arum? (dalam bentuk apa).
3. Apakah tidak investor yang masuk untuk berkerjasama dalam pengembangan kolam renang Tirta Arum? Apakah karena SDM lingkungan tersebut rendah atau bagaimana?
4. Program apa yang akan dilakukan pemerintah desa untuk mengembangkan wisata kolam renang ini?
5. Berapa retribusi yang dibayar pengelola wisata kolam renang kepada pemerintah desa?
6. Apakah pembayaran dari hasil retribusi tersebut dialokasikan kembali kepada pengelola kolam renang Tirta Arum yang bertujuan untuk mengembangkan wisata tersebut?
7. Bagaimana rencana 5 tahun kedepan untuk wisata ini?
8. Bagaimana tanggapan mengenai kesejahteraan masyarakat lokal setelah adanya wisata kolam renang di Desa ini?

E. Pengunjung Wisata

1. Pemasaran dan promosi mengenai wisata kolam renang Tirta Arum ?
2. Bagaimana tanggapan produk dan harapan untuk wisata kolam renang Tirta Arum ?

TRANSKIP WAWANCARA

A. Narasumber Ketua Pengelola Kolam Renang Tirta Arum

Nama : Teddy Otavian Setyadi

Usia : 28 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 13 Oktober 2023

1. Kapan tempat wisata ini mulai beroperasi ?

Jawaban : Kolam renang Tirta Arum ini diresmikan pada tanggal 3 Maret 2022, dulu yang meresmikan saat pak Edy Suyitno yang menjabat. Edy Suyitno adalah Kepala BUMDes di Desa Sumurjomblangbogo.

2. Alasan mengapa mendirikan wisata kolam renang di desa ini?

Jawaban : Tujuan utama adanya kolam renang ini adalah bisa meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dan menambah penghasilan asli daerah. Kebetulan di daerah Bojong belum memiliki kolam renang, dengan begitu didirikan adanya pembangunan dalam pembuatan objek wisata kolam renang.

3. Apakah di sini terdapat perenang penyelamat bagian yang mengawasi keselamatan dan penyelamatan perenang?

Jawaban : Tim bagian pengawasan di area kolam renang terdapat 2-3 orang. Dua orang di area kolam renang sedangkan satunya ada di depan. Setiap kolam renang tentu wajib adanya tim pengawasan berenang untuk jaga-jaga, karena kita tidak tahu kedepannya bagaimana. Keaman disini nomor satu.

4. Berapa jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata ini setiap minggunya?

Jawaban : Jumlah pengunjung setiap minggu berbeda-beda, tergantung kalo tanggal merah atau weekend kolam renang ini banyak pengunjung. Penghasilan rata-rata perminggunya ± Rp. 11.853.000,- ini pun tidak mesti. Terkadang bisa lebih dari jumlah tersebut, maupun sebaliknya terkadang

perbulan pendapatan dibawah angka tersebut. Pendapatan yang dihasilkan tidak menentu, terkadang jika ramai sehari hingga Rp. 600rb-1jt, kalo sepi-sepi nya hanya terjual 4 tiket yaitu sekitar Rp. 40.000,- Jika dikalkulasikan perbulannya 30% keuntungan yang didapatkan oleh kolam renang Tirta Arum, bersih dari biaya-biaya oprasional seperti listrik, wifi, sampah, setor BUMDes, obat kolam, honor pekerja, inventaris

5. Apakah sudah melakukan pemasaran dan pomosi terkait kolam renang Tirta Arum?

Jawaban : Memasarkan objek wisata melibatkan biaya iklan, promosi, dan pemasaran yang besar. Ini bisa termasuk iklan online, promosi di media sosial, pameran, kampanye pemasaran, dan lain sebagainya. Keterbatasan dana dapat membuat sulit untuk mengambil langkah-langkah pemasaran. Apalagi Industri pariwisata jaman sekarang sangat kompetitif. Keterbatasan dana dapat membuat objek wisata sulit bersaing dengan pesaing yang memiliki anggaran pemasaran yang lebih besar. Keterbatasan dana membatasi kemampuan objek wisata dalam mengembangkan dan meningkatkan layanan wisata ini. Promosi yang dilakukan dengan secara lisan yaitu mendatangi sekolah-sekolah seperti sosialisasi mengenai kolam renang Tirta Arum dan promosi di media sosial

6. Apa rencana selanjutnya untuk mengembangkan kolam renang Tirta Arum?

Jawaban : Wisata kolam renang Tirta Arum ini berencana 3 (tiga) atau 5 (lima) bulan kedepan akan menyediakan taman edukasi anak seperti taman kelinci, taman buah-buahan. Penambahan produk atau fasilitas baru ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan membantu objek kolam renang ini mencapai pasar yang lebih luas bisa bersaing dengan objek wisata lainnya. Tidak hanya menyediakan kolam renang saja, akan tetapi ada tempat edukasi untuk anak yang menjadi daya tarik tersendiri yang menjadikan kolam renang Tirta Arum ini berbeda dengan kolam

renang lainnya. Penambahan kolam renang, disini baru ada dua kolam renang, semoga kedepan bisa menambah kolam lagi

7. Apakah ada rencana untuk penambahan produk?

Jawaban : Rencana penambahan produk baru adalah kolam renang satu lagi untuk anak-anak yang lumayan dalam sekitar 1 meter. Hal itu usulan dari BUMDes.

8. Bagaimana peran pemerintah desa terhadap perkembangan tempat wisata ini ?

Jawaban : Pemerintah sangat mendukung untuk semua putusan-putusan terkait demi pengembangan kolam renang ini.

9. Berapa retribusi yang dibayar pengelola wisata kolam renang kepada pemerintah desa

Jawaban : Kolam renang Tirta Arum memberikan retribusi kepada BUMDes sekitar 10% dari hasil pendapatan laba bersih. Contoh tahun kemarin yakni 2022 pendapatan kolam renang mencapai 426.742.000 sehingga retribusi dibayarkan sebesar Rp. 30.000.000,-

10. Bagaimana pendapatan bulanan wisata kolam renang Tirta Arum?

Jawaban : Rata-rata pendapatan hasil dari kelola wisata kolam renang Tirta arum sebesar Rp. 35.000.000/bulan.

11. Apakah pendapatan yang dihasilkan wisata kolam renang ini mampu memenuhi biaya oprasional serta karyawan?

Jawaban : untuk saat ini mampu, semoga semakin berjalannya waktu bisa lebih meningkat lagi pemasukan dari wisata kolam renang ini.

12. Apa manfaat yang didapat masyarakat selain faktor ekonomi?

Jawaban : Manfaat yang di dapatkan oleh masyarakat selain faktor ekonomi adalah jika ingin ke kolam renang tidak harus jauh-jauh apalagi kita mentarif harga tiket sangat terjangkau hanya Rp. 10.000,- bisa meningkat seluruh fasilitas yang ada di dalam kolam renang ini.

13. Bagaimana keadaan ekonomi warga sekitar sebelum dan setelah adanya tempat wisata ini?

Jawaban : Adanya wisata ini di Desa Sumurjomblangbogo dapat membantu perekonomian warga lokal sendiri, karena pasti sangat dibutuhkannya tenaga kerja dari masyarakat yang kami pekerjakan di wisata kolam renang ini. Jika dilihat jumlah pekerja di kolam renang Tirta Arum sekitar 20 orang, tidak kemungkinan seterusnya akan selalu bertambah.

B. Narasumber Manager Pengelola Kolam Renang Tirta Arum

Nama : Muhammad Furqon

Usia : 33 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 13 Oktober 2023

1. Kapan tempat wisata ini mulai beroperasi ?

Jawaban : Wisata kolam renang ini beroperasi satu tahun lalu, tepat pada tanggal 3 Maret 2022.

2. Apakah sudah melakukan pemasaran dan promosi terkait kolam renang Tirta Arum?

Jawaban : Pemasaran sudah dilakukan secara online maupun non online, dan juga promosi dan pemasaran dibantu oleh Pemerintah Desa, menurut saya kita sudah optimal untuk pemasaran kolam renang, mungkin saja yang dibutuhkan untuk pengembangan kolam renang Tirta Arum ini di fokuskan sekarang bukanlah promosi atau pemasaran akan tetapi yaitu lebih dilengkapi fasilitas hiburan anak-anak, dan dibuatnya gedung serbaguna.

3. Apakah ada rencana untuk penambahan produk?

Jawaban : Kolam renang Tirta Arum masih banyak yang perlu dilengkapi. Segi wahana kita belum memiliki taman anak-anak yang komplit. Disini ada ayunan dan selorotan, wahana pemandian juga kita baru ada ember tumpah, kolam renang disini baru tersedia dua. Padahal tanah di kolam renang Tirta Arum ini masih luas. harapan saya semoga kedepan bisa membuat gedung pertemuan serba guna. Alasannya

karena daerah Bojong sendiri satu beelum adanya kolam renang, apabila kita menambah gedung serbaguna pasti akan enambah pemasukan kolam renang ini sendiri.

C. Narasumber Ketua BUMDes atau Pemerintah Desa Sumurjomblangbogo

Nama : Purwo Aji

Usia : 48 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 13 Oktober 2023

1. Tujuan membangun kolam renang di Desa Sumurjomblangbogo ?

Jawaban : Tujuan adanya kolam renang ini pasti meningkatkan incom masyarakat khususnya Desa Sumurjomblangbogo. Apabila proker BUMDes ini berjalan sehingga bisa menjadi sumber penghasilan dan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat.

2. Apakah dari pemerintah/ BUMDes sendiri membantu memasarkan dan mempromosikan Kolam Renang Tirta Arum? (dalam bentuk apa).

Jawaban : Sebagian anggaran desa dialokasikan untuk mendukung kegiatan, pembangunan dan program-program pemberdayaan masyarakat, seperti kolam renang Tirta Arum ini. Investor sebatas memabantu promosi dan pemasaran.

3. Apakah tidak invetor yang masuk untuk berkerjasama dalam pengembangan kolam renang Tirta Arum? Apakah karena SDM lingkungan tersebut rendah atau bagaimana?

Jawaban : Kalo untuk permodalan belum bisa karena BUMDes ada ADRT harus melalui kesepakatan musyawarah desa dan ini juga masih tahap pengembahan maka sementara kami tidak menerima atau belum menerima investor yang akan masuk dalam permodalan kolam renang Tirta Arum ini. Adapun yang membantu mempromosikan bukan sebagai investasi yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Wing Food.

4. Program apa yang akan dilakukan pemerintah desa untuk mengembangkan wisata kolam renang ini?

Jawaban : program yang dilakukan dari BUMDes adalah memasarkan kepada lembaga lembaga, seperti bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan di dukung oleh sekolah-sekolah SMA hingga SD maupun TK dengan tarif yang terjangkau. Insha Allah tahun ini akan dikembangkan wahana edukasi taman kelinci ataupun kegiatan penunjang lainnya agar kelihatan lebih menarik. Jika kolam renang ini memiliki wahana seperti itu pasti akan memiliki daya tarik yang kuat terhadap wisatawan. Rencana lima tahun kedepan membuat kolam renang anak lagi yang agak dalam kurang lebih kedalam satu meter dengan lebar kurang lebih 30 meter x 25 meter.

5. Berapa retribusi yang dibayar pengelola wisata kolam renang kepada pemerintah desa?

Jawaban : Retribusi yang diberikan dari hasil pengelola kolam renang kepada BUMdes jumlah nominal berubah-ubah tidak semestinya, tergantung mengikuti pendapatan yang dihasilkan oleh pengelola wisata kolam renang itu sendiri. Jika tahun kemaren 2022 kolam renang Tirta Arum meberikan setoran kepada BUMDes sebesar Rp. 30.000.000,- karena pendapatan dari kolam renang Tirta Arum pada tahun 2022 yaitu Rp. 426.742.000,-. Semakin besar pendapatan objek wisata kolam renang tersebut maka pembayaran retribusi juga mengikuti

6. Apakah pembayaran dari hasil retribusi tersebut dialokasikan kembali kepada pengeloa kolam renang Tirta Arum yang bertujuan untuk mengembangkan wisata tersebut?

Jawaban : Pendaptan yang diberikan oleh pengelola kolam renang masuk kas BUMDes. Tahun 2022 BUMDes menggulirkaan dana di kolam renang Tirta Arum sebesar Rp. 1.8 Milyar yang diperuntukan untuk pengembangan usaha pariwisata kolam renang Tirta Arum. Adanya pariwisata ini dapat memandirikan masyarakat terutama dari ketidakmampuan segi ekonomi, keterbelakangan dan kesenjangan.

Adapun kerjasama yang dilakukan pengelola dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Wing Food untuk sarana promosi bukan investasi

7. Bagaimana rencana 5 tahun kedepan untuk wisata ini?

Jawaban : Wisata kolam renang Tirta Arum ini berencana 3 (tiga) atau 5 (lima) bulan kedepan akan menyediakan taman edukasi anak seperti taman kelinci, taman buah-buahan. Penambahan produk atau fasilitas baru ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan membantu objek kolam renang ini mencapai pasar yang lebih luas bisa bersaing dengan objek wisata lainnya. Tidak hanya menyediakan kolam renang saja, akan tetapi ada tempat edukasi untuk anak yang menjadi daya tarik tersendiri yang menjadikan kolam renang Tirta Arum ini berbeda dengan kolam renang lainnya. Penambahan kolam renang, disini baru ada dua kolam renang, semoga kedepan bisa menambah kolam lagi

8. Bagaimana tanggapan mengenai kesejahteraan masyarakat lokal setelah adanya wisata kolam renang di Desa ini?

Jawaban : Alhamdulillah sudah setahun berlajalannya kolam renang ini, memiliki dampak yang sangat positif di lingkungan sekitar yakni di Desa Sumurjomblangbogo. Apalagi selalu bertambah lowongan pekerjaan di dalam objek wisata tersebut. Contoh saja pedagang UKM lokal yang mengisi kantin di dalam objek wisata dan ada juga bagian mengurus sampah dan kebersihan di lingkungan kolam renang, belum juga staf-staf pekerja yang mengurus sekaligus mengelola wisata kola renang Tirta Arum ini.

D. Narasumber Masyarakat Lokal

1. Pedagang Kantin Kolam Renang Tirta Arum

a.Nama : Romiyati
Usia : 46 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 13 Oktober 2023

1) Kegiatan apa yang sebelum dilakukan sebelum adanya kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban: Kegiatan sebelumnya yang dilakukan Romiyanti adalah pedagang keliling di Desa Sumurjomblangbogo.

2) Mengapa Ibu Memilih membuka warung di lingkungan kolam renang ?

Jawaban : Bergabung menjadi kantin kolam renang Tirta Arum karena lokasi lebih dekat dari rumah.

3) Berapa modal untuk mengisi warung di kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban : Sedangkan sewa sendiri selama tiga tahun mengeluarkan sebesar Rp. 10.500.000,- adapun untuk mengisi toko sekitar kurang lebih Rp. 10.000.000,-.

4) Apakah ada penarikan karcis atau pembayaran retribusi dari pihak pengelola kolam renang ?

Jawaban : Adapun retribusi yang diberikan biasanya saya 50.000,- setiap dua minggu sekali

5) Apakah setelah bekerja disekitar sini, kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi?

Jawaban : Alhamdulillah setelah bergabung di kolam renang dapat menambah taraf ekonomi keluarga selain itu juga anak saya yang biasanya renang bayar, sekarang kalo mau berenang gratis

6) Penghasilan ketika keadaan sepi dan ramai ?

Jawaban : Pendapatan yang dihasilkan perhari kalo keadaan sepi kadang Rp. 5.000,- terkadang juga kalo tidak ada pengunjung tidak ada pemasukan. Sedangkan kalo saat ramai bisa mendapatkan Rp. 2.000.000,-.

- 7) Apakah menurut Ibu pemasaran atau promosi wisata di kolam renang Tirta Arum apakah sudah optimal?

Jawaban : Pemasaran dan promosi menurut saya belum optimal karena yang saya tau kolam renang Tirta Arum ini belum dikenal secara menyeluruh, terkadang teman saya aja ada yang ga tau kalau ada kolam renang di Bojong yaitu Tirta Arum, padahal teman saya ini masi lingkup Pekalongan apalagi kalo luar Pekalongan pasti masih banyak yang belum tahu. Mungkin saja karena kolam renang ini masih baru ya, masih beroperasi satu tahun jadi belum banyak ada dana untuk melakukan promosi yang optimal.

- 8) Bagaimana tanggapan Ibu terkait penambahan produk wisata dan rencana selanjutnya untuk mengembangkan wisata kolam renang tersebut ?

Jawaban : Fasilitas di objek wisata kolam renang ini masih seadanya, lahannya pun masih banyak kosong. Mungkin lebih diberi variasi penambahan produk yang mencerminkan tren masa kini. Bisa juga penambahan pembuatan taman kanak-kanak yang komplit. Kolam renang disini yang kita lihat hanya ada satu ayunan saja. Jika ada penambahan wahana baru pasti kolam renang ini lebih ramai dan banyak yang berkunjung disini. Pendapatan kami pun sebagai UMKM kecil akan bertambah seiring majunya kolam renang ini

b. Nama : Titik Handayani
Usia : 24 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 13 Oktober 2023

1) Kegiatan apa yang sebelum dilakukan sebelum adanya kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban: Kegiatan yang dilakukan sebelum bergabung di kolam renang Tirta Arum yakni bekerja di garment di bagian cutting.

2) Mengapa Ibu/ Bapak Memilih membuka warung di lingkungan kolam renang ini ?

Jawaban: Alasan bergabung di kolam renang Tirta Arum karena dekat dari rumah.

3) Berapa modal untuk mengisi warung di kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban : Modal pertama yang saya keluarkan untuk mengisi toko ini adalah kurang lebihh sekitar Rp. 20.000.000,- belum sama sewa.

4) Apakah ada penarikan karcis atau pembayaran retribusi dari pihak pengelola kolam renang ?

Jawaban : ada penarikan karcis untuk membayar listrik maupun air, penarikan tidak mesti terkadang dua minggu sekali ditarik. Biasanya penarikan tergantung pendapatan masing masing toko.

5) Apakah setelah bekerja disekitar sini, kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi?

Jawaban : Alhamdulillah kalo penghasilan perminggunya bisa membantu perekonomian keluarga.

6) Penghasilan ketika keadaan sepi dan ramai ?

Jawaban : Perhari kalo sepi mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp. 50.000,- . Kalo pas banyak pengunjung seperti hari weekend bisa mendapatkan sehari Rp. 500.000,-.

7) Apakah menurut Ibu pemasaran atau promosi wisata di Kola renang Tirta Arum sudah optimal ?

Jawaban : Pemasaran atau promosi saya kurang paham ya mba, tapi menurut saya kolam Tirta Arum ini sudah melakukan sebaik mungkin untuk memajukan kolam renang ini, karena dilihat dari pendapatan saya setiap minggunya mba. Alhamdulillah perekonomian saya semenjak berjualan di kolam renang ini berkecukupan.

8) Apa saran atau harapan Ibu untuk memajukan wisata kolam renang ?

Jawaban : Saran untuk kolam renang Tirta Arum, lebih difokuskan lagi promosinya di media sosial, karena yang saya tau hanya promosi di sekolah-sekolah kalo media sosial kurang kenceng promosinya

c. Nama : Pujiyanti
Usia : 42 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 13 Oktober 2023

1) Kegiatan apa yang sebelum dilakukan sebelum adanya kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban: Kegiatan yang dilakukan sebelum gabung di kolam renang adalah dagang dirumah

2) Mengapa Ibu/ Bapak Memilih membuka warung di lingkungan kolam renang ini ?

Jawaban: Awal mula bergabung di kolam renang Tirta Arum dan di beri info bahwa BUMDes kolam renang sehingga mencoba dagang di kolam renang untuk menambah pendapatan keluarga.

3) Berapa modal untuk mengisi warung di kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban: Modal usaha dan sewa toko disini sekitar Rp. 30.000.000,- pertama awal buka toko.

4) Apakah ada penarikan karcis atau pembayaran retribusi dari pihak pengelola kolam renang ?

Jawaban: Setiap kantin membayar retribusi berbeda-beda, sesuai dengan hasil pendapatan. Jika pendapatan besar ya... bayarnya juga besar. Itupun biasanya penarikan belum tentu dilakukan setiap bulan,

kadang ditarik tiga bulan sekali. Tergantung jumlah pengunjung yang datang di kolam renang ini.

- 5) Apakah setelah bekerja disekitar sini, kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi?

Jawaban: Alhamdulillah mba berjualan disini pemasukan saya untuk keluarga bertambah.

- 6) Penghasilan ketika keadaan sepi dan ramai ?

Jawaban: Pendapatan ketika sepi biasanya dibawah Rp. 100.000,- sedangkan pendapatan ketika hari Jumat, Sabtu, dan Minggu bisa menghasilkan diatas Rp. 500.000,-.

- 7) Apa saran atau harapan Ibu untuk memajukan wisata kolam renang ?

Jawaban: Saran saya untuk kolam renang ini supaya lebih ditingkatkan lagi promosi dan marketing nya, pembangunannya juga ditingkatkan lagi, pesaing wisata kan banyak kalo tidak mengikuti perkembangan nanti pengunjung akan menurun

d. Nama : Cici Kusbandiyah
Usia : 34 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Wawancara : 13 Oktober 2023

- 1) Kegiatan apa yang sebelum dilakukan sebelum adanya kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban : Sebelum bergabung di kolam renang Tirta Arum menjadi ibu rumah tangga dirumah.

- 2) Mengapa Ibu/ Bapak Memilih membuka warung di lingkungan kolam renang ini ?

Jawaban : karena dekat dengan rumah dan bisa menambah penghasilan

- 3) Berapa modal untuk mengisi warung di kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban : Modal untuk mengisi toko sebesar Rp. 500.000,- sedangkan untuk sewa toko sebesar Rp. 3.500.000,-

4) Apakah ada penarikan karcis atau pembayaran retribusi dari pihak pengelola kolam renang ?

Jawaban : penarikan karcis yang dikenakan tidak menentu, biasanya tiga bulan sekali ditarik karcis, bulan kemaren ditarik karcis sebesar Rp. 30.000,-.

5) Penghasilan ketika keadaan sepi dan ramai ?

Jawaban : Banyaknya pendapatan perhari tergantung sama jumlah pengunjung, kalo banyak pengunjung seperti dari sekolah-sekolah penghasilan perharinya lumayan, bisa menutupi kebutuhan selama seminggu, sedangkan kalo pendapatan perhari tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan perhari kalo sepi kadang tidak dapat, kadang juga hanya Rp. 50.000,-.

6) Apakah setelah bekerja disekitar sini, kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi?

Jawaban : Setidaknya kebutuhan sehari-hari bekerja disini terpenuhi.

7) Apa saran atau harapan Ibu untuk memajukan wisata kolam renang ini?

Jawaban : Saran saya untuk kolam renang ini semoga wahananya ditambah lagi, lebih baik lagi pengelolaannya dan pemasarannya

2. Jasa Parkir Tirta Arum

a. Nama : Antony Irfan Afrianto

Usia : 25 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 13 Oktober 2023

1) Kegiatan apa yang sebelum dilakukan sebelum adanya kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban : Aktifitas sebelum bergabung di kolam renang Tirta Arum yaitu sebagai bengkel yang berada tidak jauh dari rumahnya yakni di Desa Sumurjomblangbogo.

2) Mengapa Bapak memilih bekerja di lingkungan kolam renang ini ?

Jawaban : Alasan bergabung di kolam renang ini karena pendapatan lebih banyak dari pekerjaan sebelumnya.

3) Berapa modal untuk bekerja di kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban : Modal yang saya keluarkan paling untuk membersihkan area parkir, terkadang disini cepat tumbuh rumput maka harus di pangkas menggunakan alat pemotong, untuk mengisi bahan bakar alat pemotong itulah dari hasil parkir.

4) Apakah ada penarikan karcis atau pembayaran retribusi dari pihak pengelola kolam renang ?

Jawaban : tidak ada penarikan karcis

5) Bagaimana Penghasilan ketika keadaan sepi dan ramai ?

Jawaban : Pendapatan tergantung ramainya pengunjung, kalo rame bisa mendapatkan perbulan 4.500.000,-.

6) Apakah setelah bekerja disekitar sini, kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi?

Jawaban : Bekerja disini setidaknya kami memiliki masukan, apalagi lowongan kerja jaman sekarang sulit, mendapatkan pekerjaan sudah bersyukur.

7) Apakah menurut Ibu pemasaran atau promosi wisata di Kola renang Tirta Arum sudah optimal?

Jawaban : Promosi yang dilakukan kolam renang Tirta Arum ini sudah sangat optimal dilihat dari orang-orang yang berkunjung dikolam renang ini banyak yang bukan dari wilayah Pekalongan. Apalagi pihak pengelola kolam renang ini juga selalu melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dengan begitu walaupun bukan hari libur tetap selalu ada pengunjung

- 8) Apa saran atau harapan Bapak/ibu untuk memajukan wisata kolam renang ini ?

Jawaban : Saran untuk kolam renang ini semoga semakin maju dengan memperbanyak wahananya

b.Nama : Bayu Aditya

Usia : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 13 Oktober 2023

- 1) Kegiatan apa yang sebelum dilakukan sebelum adanya kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban : Aktifitas sebelum bergabung di kolam renang Tirta Arum yaitu bekerja di Jakarta menjadi pedagang ikut saudara.

- 2) Mengapa Bapak memilih bekerja di lingkungan kolam renang ini ?

Jawaban : Awal mula bergabung di kolam renang Tirta Arum karena Bayu Aditya merupakan masyarakat lokal, sehingga bergabung di kolam renang Tirta Arum.

- 3) Berapa modal untuk bekerja di kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban : Sewa lahan parkir selama setahun adalah Rp. 5.000.000,- belum dengan sewa pemotong rumput dan mengisi bahan bakarnya.

- 4) Apakah ada penarikan karcis atau pembayaran retribusi dari pihak pengelola kolam renang ?

Jawaban : tidak ada

- 5) Penghasilan ketika keadaan sepi dan ramai ?

Jawaban : Pendapatan tergantung ramainya pengunjung, kalo rame bisa mendapatkan perbulan 4.500.000,-.

6) Apakah setelah bekerja disekitar sini, kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi?

Jawaban : Bekerja disini setidaknya kami memiliki masukan, apalagi lowongan kerja jaman sekarang sulit, mendapatkan pekerjaan sudah bersyukur.

7) Apakah menurut Ibu pemasaran atau promosi wisata di Kola renang Tirta Arum sudah optimal?

Jawaban : Promosi yang dilakukan kolam renang Tirta Arum ini sudah sangat optimal dilihat dari orang-orang yang berkunjung dikolam renang ini banyak yang bukan dari wilayah Pekalongan. Apalagi pihak pengelola kolam renang ini juga selalu melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dengan begitu walaupun bukan hari libur tetap selalu ada pengunjung

8) Apa saran atau harapan Bapak/ibu untuk memajukan wisata kolam renang ini ?

Jawaban : Saran untuk kolam renang ini semoga semakin maju dengan memperbanyak wahananya

9. Narasumber Pengunjung Kolam Renang Tirta Arum

a. Nama : Insani
Usia : 35 Tahun
Alamat : Kalipancur
Jenis Kelamin : Perempuan

1. Pemasaran dan promosi mengenai wisata kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban : Kolam renang Tirta Arum ini sesuai dengan promosi terkait harga, harga yang terjangkau dengan kualitas kolam renang yang bagus. Hanya bayar Rp. 10.000,- standar kebersihan, keamanan, dan kenyamanan yang baik sehingga pengunjung merasa puas

2. Bagaimana tanggapan produk dan harapan untuk wisata kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban : kami pikir kolam renang Tirta Arum ini bisa meningkatkan fasilitas wahana yang lebih banyak lagi, dan juga

menyediakan area bersantai yang lebih luas di sekitar kolam renang. Disini tempatnya lumayan gersang mba, jadi lebih baik ditambah banyak tempat teduhan biar tidak terlalu terlihat gersang. Kalo masalah kebersihan disini bagus. Keamanan juga terjaga dengan baik, jadi saya dan teman-teman saya merasa aman jika anak berenang disini. Tentu saya akan merekomendasikan ke teman dan keluarga tempat berenang disini, sudah murah dan bersih juga

b. Nama : Rohmat

Usia : 40 Tahun

Alamat : Kesesi

Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Pemasaran dan promosi mengenai wisata kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban : Saya sebagai pengunjung merasa bahwa promosi kolam renang ini telah mencerminkan kualitas yang baik dan layanan yang memandai, semoga dapat membantu dalam mempertahankan basis pelanggan dan mendatangkan pengunjung baru.

2. Bagaimana tanggapan produk dan harapan untuk wisata kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban : Tanggapan saya tentang kolam renang Tirta Arum ini cukup bagus, saya datang kesini karena saya belum pernah kesini. Cuaca yang panas dan anak-anak juga libur sekolah maka saya ajak kesini. Saya sangat menikmati kolam renang ini karena tempatnya yang tidak terlalu ramai sehingga saya dan anak saya bisa berenang dengan nyaman dan fasilitas juga bagus dan baik. Kamar mandi disini juga bersih mba, tidak seperti kolam renang lainnya, terkadang sampah berserakan apalagi hari weekend. Harapan saya semoga selalu seperti ini, bersih, nyaman. Sehingga orang-orang yang pernah berkunjung kesini pasti bakal balik lagi.

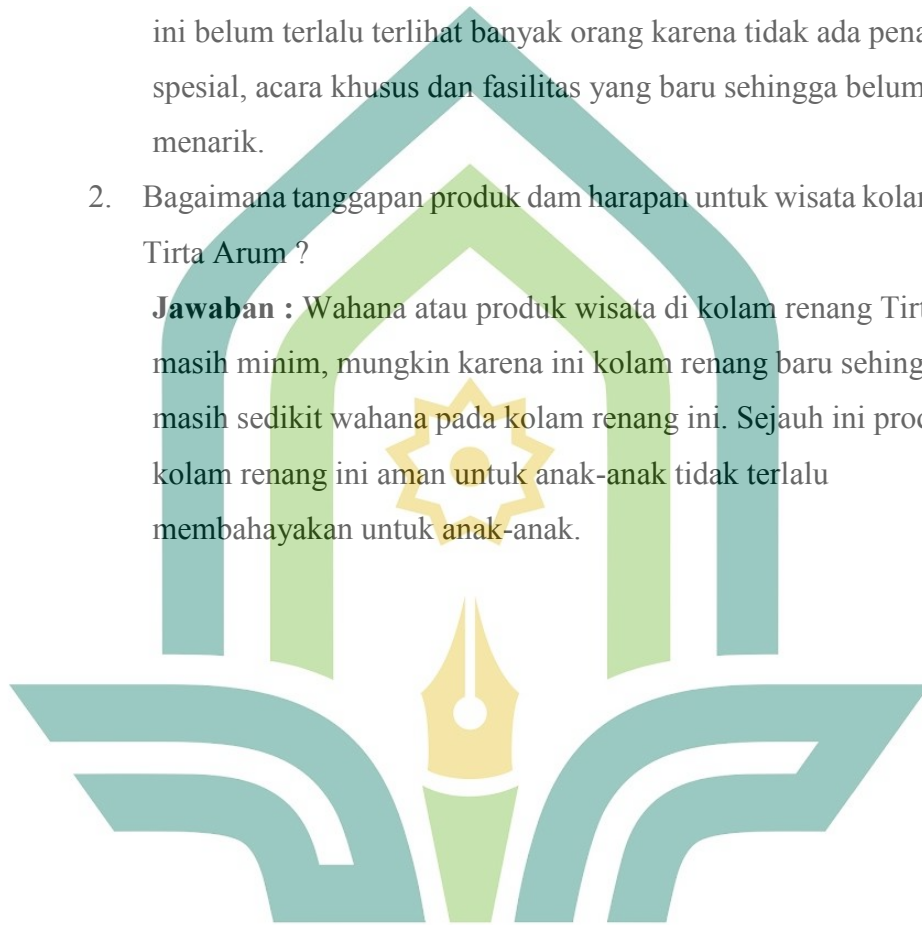
c. Nama : Novi
Usia : 21 Tahun
Alamat :Desa Sumurjomblangbogo
Jenis Kelamin : Perempuan

1. Pemasaran dan promosi mengenai wisata kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban : Promosi yang dilakukan oleh kolam renang Tirta Arum ini belum terlalu terlihat banyak orang karena tidak ada penawaran spesial, acara khusus dan fasilitas yang baru sehingga belum terlalu menarik.

2. Bagaimana tanggapan produk dan harapan untuk wisata kolam renang Tirta Arum ?

Jawaban : Wahana atau produk wisata di kolam renang Tirta Arum masih minim, mungkin karena ini kolam renang baru sehingga masih sedikit wahana pada kolam renang ini. Sejauh ini produk di kolam renang ini aman untuk anak-anak tidak terlalu membahayakan untuk anak-anak.



Lampiran 5

DOKUMENTASI WAWANCARA



Nama : Rohmat
Usia : 40 Tahun
Alamat : Kesesi
Jenis Kelamin : Perempuan



Nama : Insani
Usia : 35 Tahun
Alamat : Kalipancur
Jenis Kelamin : Perempuan



Nama : Novi
Usia : 21 Tahun
Alamat : Desa Sumurjomblangbogo
Jenis Kelamin Perempuan



Nama : Romyati
Usia : 46 Tahun
Jabatan : Pedagang Kantin Kolam Renang
Jenis Kelamin : Perempuan



Nama : Teddy Otavian Setyadi
Usia : 28 Tahun
Jabatan : Ketua Pengelola Kolam Renang
Jenis Kelamin : Laki-laki



Nama : Muhammad Furqon
Usia : 33 Tahun
Jabatan : Manager Kolam Renang
Jenis Kelamin : Laki-laki



Nama : Cicin Kusbadiyah
Usia : 34 Tahun
Jabatan : Pedagang Kantin Kolam Renang
Jenis Kelamin : Perempuan



Nama : Pujiyanti
Usia : 42 Tahun
Jabatan : Pedagang Kantin Kolam Renang
Jenis Kelamin : Perempuan



Nama : Titik Handayani

Usia : 24 Tahun

Jabatan : Pedagang Kantin Kolam Renang

Jenis Kelamin : Perempuan



Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Miftahul Janah
2. Tempat Tanggal Lahir: Pekalongan, 30 April 2000
3. Alamat Rumah : Desa Sumurjomblangbogo RT 10/RW 03
Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan
Kode Pos 51156
4. Alamat Tinggal : Desa Sumurjomblangbogo RT 10/RW 03
Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan
Kode Pos 51156
5. Nomor *Handphone* : 0857-0230-5013
6. Email : Miftahuljanah3004@gmail.com
7. Nama Ayah : Caharto
8. Pekerjaan Ayah : Petani
9. Nama Ibu : Sarmui
10. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : RA Muslimat Desa Sumurjomblangbogo (2006-2007)
2. SD : SDN 01 Sumurjomblangbogo (2007-2013)
3. SMP : SMP N 1 Bojong (2013-2016)
4. SMA : SMA N 1 Bojong (2016-2019)

Pekalongan, 21 September 2023



Miftahul Janah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MIFTAHUL JANAH
NIM : 4119016
Program Studi : EKONOMI SYARIAH
E-mail address : miftahuljanah3004@gmail.com
No. Hp : 085702305013

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KOLAM RENANG TIRTA ARUM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SUMURJOMBLANGBOGO KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 30 November 2023

MIFTAHUL JANAH
NIM. 4119016